

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Syaddal Gina  
11632100472

Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II  
Muhammad Yasir, S.Th.I. MA

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H/2021M**



### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Fenomena Sosial Perilaku Ghulul Perspektif Al-Qur'an dalam Tafsir Al Munir (Kajian Tematik)

Nama : Syaddal Gina

Nim : 116321000472

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 September 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

Pekanbaru, Oktober 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

### Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.L., MIs

NIP. 198001082003101001

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.L., M. Hum

NIP. 198904202018011001

### MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag

NIP. 1973110520000031003

Penguji IV

Lukmanul Hakim, S.Ud.M.IRKH., Ph.D

NIP. 130317088

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SYADJAL GINA  
 NIM : 11632100472  
 Tempat/Tgl. Lahir : Padang Tarok / 29 April 1997  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Fenomena Ghrot Sosial Perilaku Ghulul  
 Perspektif Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Munir  
 (Studi Kajian Tematik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

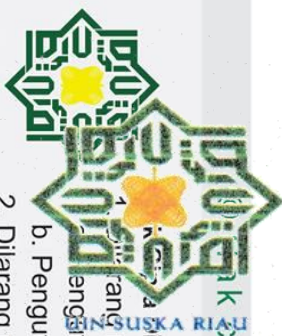
Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 November 2021  
 Yang membuat pernyataan



SYADJAL GINA  
 NIM : 11632100472

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Syamruddin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Syaddal Gina

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Syaddal Gina  
Nim : 11632100472  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Makna Ghulul Terhadap Penyelewengan Harta Umum  
Menurut Tafsir Fiqh (Studi Kajian Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 1 Maret 2021  
Pembimbing

Prof. Dr. Syamruddin, M.Ag  
NIP: 19580323198703 1 003

2. Dilarang menengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indungi Undang-Undang

hengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

pan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengu-pan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A**

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara

**Syaddal Gina**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Syaddal Gina

Nim : 11632100472

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Makna Ghulul Terhadap Penyelewengan Harta Umum Menurut Tafsir Fiqh (Studi Kajian Tematik)*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 1 Maret 2021

Pembimbing II

**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A**

NIP: 1978010620090110 06

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- b. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini

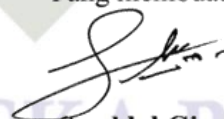
Nama : Syaddal Gina  
Tempat/Tanggal-lahir : Padang Tarok/29 April 1997  
NIM : 11632100472  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
Judul Sikripsi : Fenomena Perilaku Sosial *Ghulul* Perspektif Al-

Qur'An Dalam Kitab *Tafsir Al-Munir*( Kajian Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Sikripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah di ajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik ( sarjana) baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama-nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin dan dipublikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 6 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan



Syaddal Gina  
Nim.11632100472



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### NOTA DINAS I

### NOTA DINAS II

### SURAT PERNYATAAN HAK CIPTA

### DAFTAR ISI..... i

### KATA PENGANTAR..... iii

### PEDOMAN TRANSLITERASI ..... vi

### ABSTRAK ..... viii

### BAB I PENDAHULUAN ..... 1

#### A. Latar Belakang Masalah ..... 1

#### B. Identifikasi Masalah ..... 3

#### C. Penegasan istilah..... 4

#### D. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 4

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 5

#### F. Sistematika Penulisan ..... 6

### BAB II KERANGKA TEORI..... 8

#### A. Landasan Teori ..... 8

##### 1. Pengertian ..... 8

##### 2. Klasifikasi Lafazh *Ghall*..... 8

##### 3. Pendapat Ulama mengenai *Ghulul* ..... 9

##### 4. Fenomena dan Sejarah *Ghulul*..... 16

##### 5. Dampak *Ghulul* dalam Al-qur'an & As-sunnah ..... 31

#### B. Tinjauan Kepustakaan ..... 34

### BAB III METODE PENELITIAN ..... 36

#### A. Jenis Penelitian..... 36

#### B. Sumber Data..... 37

#### C. Teknik Pengumpulan Data..... 38

#### D. teknik analisis data ..... 38

### BAB IV ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA ..... 39

#### A. Kontekstualisasi ayat-ayat *Ghulul* dalam Tafsir Al-Munir..... 39

##### 1. *Ghulul* ( Penggelapan harta) bisa terjadi karena adanya sifat

##### rakus dan tamak terhadap harta..... 39

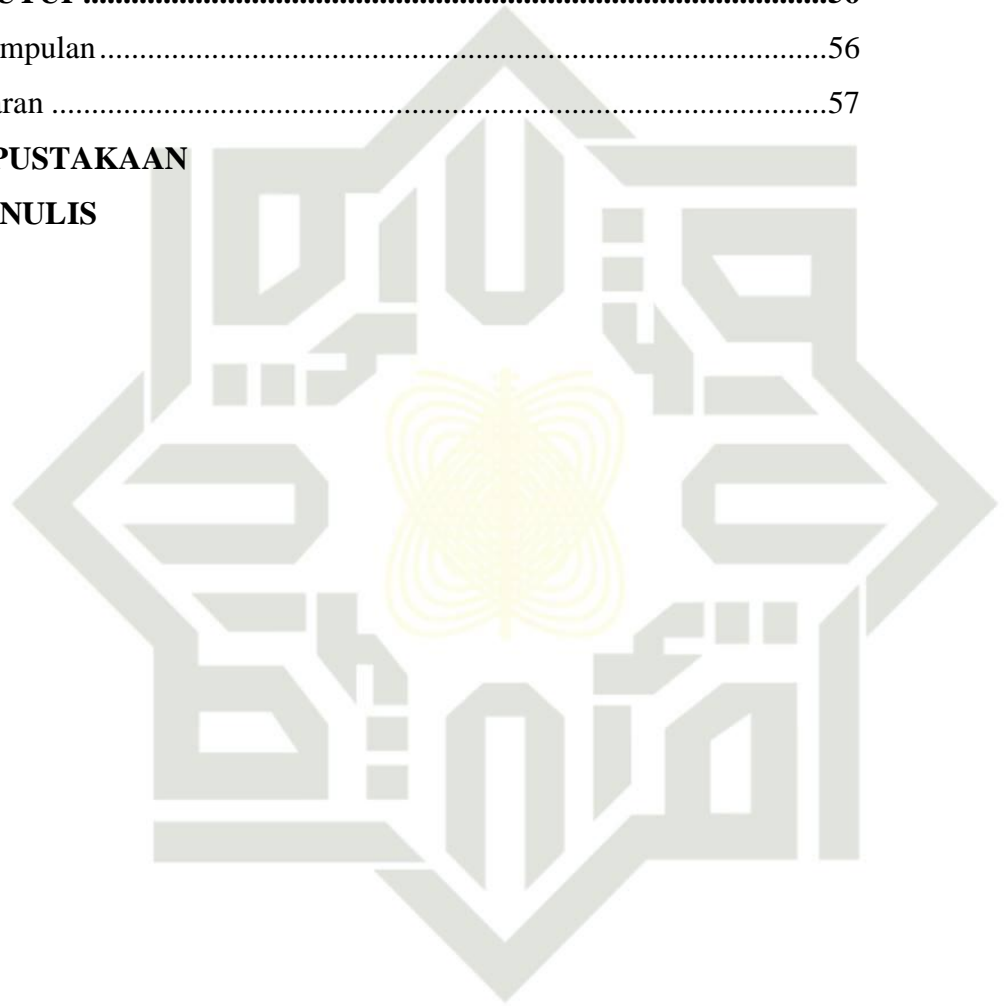


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. <i>Ghulul</i> ( Penggelapan harta) dilakukan oleh orang yang diberi kekuasaan atas suatu harta oleh orang lain .....	46
3. <i>Ghulul</i> (penggelapan) adanya perilaku <i>bathil</i> dalam mencari harta.....	49
B. Solusi Al-Quran dalam mengatasi penggelapan harta .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**BIODATA PENULIS**



UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai Fenomena Sosial Perilaku *Ghulul* Perspektif Al-Qur`An Dalam Kitab *Tafsir Al-Munir*( Kajian Tematik). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Zabir Karim, BA. dan ibunda Syafrina yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak : Uni Dewita, Fetriza, Lediya ,kemudian Uda Ardinal, Adrimel dan Yudi yang selalu memberikan dukungan dan do`anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibu Dr. Rina Hayati, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th., I.MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Ustadz Agus Firdaus Candra, L.c M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Dr. Kharirunna Jamal, MA dan Ade Jamarudin, S.S. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada ayahanda Dr. H. Syamruddin Nasutin, M.Ag dan Muhammad Yasir, S.Th.I. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan seperjuangan Se-Pondok Pesatren yaitu Khairul Abrar S.Pd, Hari Devidra Sulaiman Lc., Rama Farmadi Al-Fira S.Ag, Siti Nurhaliza, S.Sy dan Wahyu Hikmah S.Pd.I yang selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Novendri, Panji, Ridho, Hafizan, Meri, Nurul, dan teman seperjuangan dari Mahiqa yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu
9. Kepada keluarga Peratauan yaitu Uda Idral S.IP.M.IP (Konsltan DPW PKS Kota Pekanbaru) serta famili yang selalu membantu secara finansial demi memberikan semangat kepada penulis.
10. Grup KKN Daring USR yang telah menjadi keluarga selama kkn., sekaligus Grup Pkl Ponpes Darul Qur'an serta perangkat Ponpes yang menjadi keluarga dengan sebab cabang ponpes saya di negeri asal Ponpes MTI Canduang.

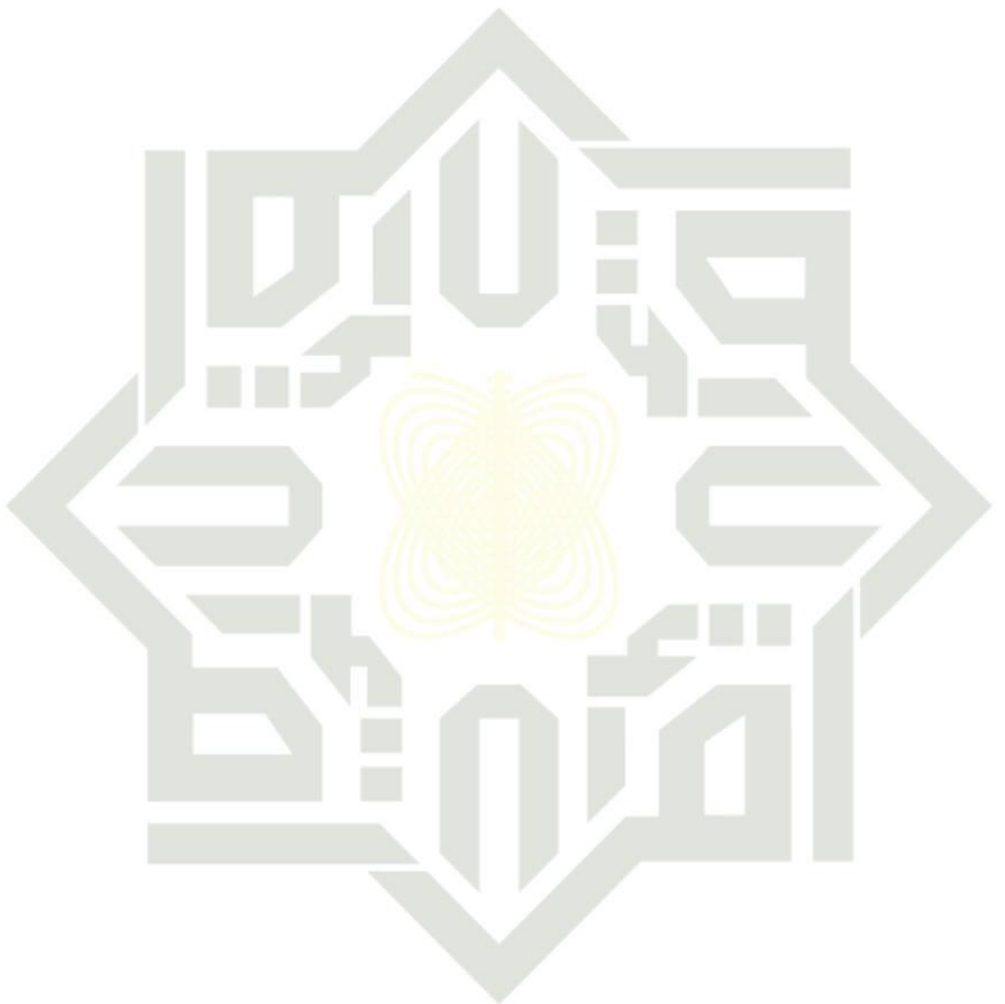
Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah inididasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Qh
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	y
ض	Dl		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “ a ”. *Karah* dengan “ i ”, *dlammah* dengan “ u ”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (i) panjang =	I	misalnya	قيل	menjadi
qila				
Vokal (u) panjang =	U	misalnya	دون	menjadi
duna				

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan " i ", melainkan tetap ditulis dengan " iy " agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya' setelah fathah ditulis dengan " aw " dan " ay ". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi
qawla				
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi

khayrun

### C. Ta' matbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan " t " jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan " h " misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdl al-Jalalah

kata sandang berupa " al " (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan " al " dalam lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

- a. Al-Imam al-Bukhary mengatakan...
- b. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



## ABSTRAK

Sikripsi ini mengkaji tentang fenomena sosial perilaku *ghulul* perspektif Al-Qur'an dalam tafsir Al-Munir (Tafsir Tematik). Ada norma-norma bermasyarakat dan perubahan sosial yang terjadi, ditemukan indikasi yang menunjukkan suatu perbuatan mengalami gejala penurunan kualitas moral warga masyarakat. Penyebab dalam penurunan moral dan nilai-nilai norma kurang memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama. Dalam ajaran Islam, ini merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Secara istilah kekinian lafaz *ghulul* yaitu kasus penggelapan dengan segala dampak negatifnya yang dapat menimbulkan macam-macam kehancuran terhadap kehidupan negara dan masyarakat. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana penafsiran kontekstualisasi ayat-ayat *ghulul* dalam Tafsir Al-munir dan bagaimana solusi dalam Al-Qur'an terhadap penggelapan harta. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Search*) dan metode yang digunakan melalui tafsir tematik. Penelitian ini disajikan dengan teknik analisis yakni dengan menjelaskan ayat yang berkaitan dengan lafazh *ghulul* merujuk ke Al-Qur'an serta kitab tafsir sebagai sumber primer, serta data-data lain berkaitan di dalamnya sebagai sumber sekunder. Hasil Penelitian yaitu QS: Ali Imran 161 terinci tafsir Al-munir mengatakan "barangsiapa yang berkhianat dan tidak jujur dengan mengambil sebagian dari harta rampasan kelak di hari kiamat, ia akan datang sambil memikul di atas lehernya apa yang diambilnya secara tidak jujur. Kemudian penyesalan atas amal akhirat yang dilalaikan dan ucapan sebagai balasan atas segala perbuatan manusia kemudian prinsip dari ganjaran Allah SWT adalah keadilan mutlak ilahi". QS: An-nisa 58 terinci Tafsir Al-Munir mengatakan "amanah yang berkaitan dengan diri orang lain adalah dengan cara mengembalikan barang titipan atau barang pinjaman kepada orang yang mempunyainya. Seorang pemimpin dan para pembantunya yang harus disiplin menegakkan keadilan supaya semua hak dapat terlindungi dan dapat disalurkan dalam distribusi harta". QS: An-nisa 29 terinci Tafsir Al-Munir mengatakan "perilaku bathil dalam mencari harta, kemudian lebih dirincikan mengambil suatu benda atau kemanfaatan suatu benda dengan cara zalim tanpa mengganti harga yang semestinya. Allah SWT memberikan alternatif lain untuk mendapatkan harta tersebut, yaitu perpindahan harta dari satu orang ke orang lain dengan penuh kerelaan di antara mereka. lebih dirincikan penuh kerelaan yaitu memakan harta benda dengan cara perniagaan melalui akad. Harta itu yang akan menutupi segala biaya demi kepentingan jihad dan meraih kemenangan.

**Kata kunci :** tafsir, *ghulul*, Al-Munir



### ملخص

تناول هذا البحث حدوث التغير الاجتماعية الغلول في القرآن الكريم علي تفسير المنير ( تفسير موضوعي). وجود الاعتبار اهل القرية/مشاركة و حدوث التغير في وقوع الاجتماعية و سبب نقص الأخلاق و الصنو بار هو النقص التفاهم و التدبر في علم الدينية. امر الشريعة الاسلام تلك التنارع على قوة الصلة و العدل والامانات. في الاصطلاح الحال يسمى الغلول واعني كل ما غل التحصيل الشرعية للفساد المتنوعة على حياة الدولة و الاجتماعية. اما المسئلة البحثية : ما كيف يعمل على لون الفقه في التفسير والثاني كيف هدم القرآن الكريم بالاغلال المالي. هذا الدرس بحث مكتبي و حيث سلكت الباحثة المكتبي. وضع البحث بالتحليل في استنباط معاني الاغلال من الآيات القرآنية و والكتب التفسير الذي حمأل المصادر مع مراجع أخرى بالمصادر الاخرى. اما تحصيل الدرس هو من كان غل باتخاذ الاموال فيحمل علي عنقه مما غل ثم من كان شهد علي عمل الاخرة بما غفل و الشهادة في القول جزاء للعمل الناس و صدر جزاء الله هو العدل ( ال عمران ١٦١) تعلق الامانة باموال الناس هو اعادة مادة العارية الي اهله مثل امير الدولي و موظفه يجب علي اقامة العدل للمال تخرج الي الءحق بشرأط مخصوصة ((النساء : ٥٨) طلب المال بالباطل ثم خصص انتفاع الشيء ظلما غير عوض ثمن المال مطلقا. اعطي الله خير السبيل لطلب المال هو التراض عليهم نقل المال الي غيره. خصص بالتراضي هو تصرف المال بالتجارة فيه عقد التجارة . المال استعان الثمن اهمة الجحاد و النجاح الي اخر الجحاد(النساء: ٢٩)

: التفسير، الاغل، لون، الفقه: الكلمات الرئيسية

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
UIN SUSKA RIAU  
Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

This skripsi examines the social phenomenon of *ghulul* behavior from the perspective of the quran in Al-Munir's interpretation (Thematic Tafsir). There are societal norms and social changes that occur, there are indications that indicate an act has symptoms of a decline in the moral quality of the community. Norm values do not understand and deepen religious teachings. In Islamic teachings, this is an act that is contrary to the principles of justice, accountability and responsibility. In contemporary terms, lafaz *ghulul* is a case of embezzlement with all its negative impacts that can cause all kinds of destruction to the life of the state and society. against embezzlement of property. This research is a library research (Library Search) and the method used is through thematic interpretation. This research is presented with analytical techniques, namely by explaining verses related to lafazh *ghulul* referring to the Koran and the book of interpretation as primary sources, as well as other related data in them as secondary sources. The results of the study are QS: Ali Imran 161 "Whoever is treacherous and dishonest by taking some of the spoils later on the Day of Resurrection, he will come carrying what he took dishonestly on his neck Then regret for neglecting the deeds of the hereafter and saying As a reward for all human actions, then the principle of Allah's reward is absolute divine justice, QS: An-Nisa 58 trust related to other people is by returning deposited goods or borrowed goods to those who have them. a leader and his assistants who must be disciplined in upholding justice so that all rights can be protected and can be distributed in the distribution of wealth, QS: An-nisa 29: vanity behavior in looking for property, then more details take an object or the benefit of an object in an unjust manner without changing proper price. Allah gave another alternative to get the treasure, namely the transfer of property from one person to another willingly between them. in more detail it is full of willingness to eat property by means of commerce through a contract. That treasure will cover all costs for the sake of jihad and achieve victory

**Keywords:** interpretation, *ghulul*, style, fiqh

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam gejala sosial, sekilas peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Ada norma-norma bermasyarakat dan perubahan sosial yang terjadi, ditemukan indikasi yang menunjukkan suatu perbuatan mengalami gejala penurunan kualitas moral warga masyarakat. Ini diukur dengan rendahnya standar moral dan penetapan nilai. Kuantitas dan kualitas kriminal menjadikan tindakan penipuan individu atau kelompok dalam penyalahgunaan kebutuhan materi diantaranya uang.

Tidak ada salahnya seseorang muslim mengumpulkan kekayaan dengan sepuas-puasnya, asal dengan jalan yang halal dan disalurkan menurut cara-cara yang dibenarkan oleh hukum syara'. Jika sebagian agama ada yang beranggapan, bahwa sesungguhnya orang kaya itu tidak dapat masuk ke kerajaan langit kecuali kalau unta dapat masuk ke lubang jarum. Selama Islam membenarkan hak pribadi, maka praktis Islam akan melindungi hak milik tersebut dengan suatu undang-undang. Memberikan suatu pengarahan budi agar harta tersebut tidak menjadi sasaran tangan-tangan jahat, baik karena dirampas, dicuri, atau ditipu.<sup>1</sup>

Penyebab dalam kehidupan sosial terjadi penurunan moral dan nilai-nilai norma yaitu kembali kepada individu atau kelompok untuk kurang memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama, maka seperti sifat-sifat negatif seperti apatis untuk mencapai sesuatu dilakukan dengan jalan pintas.<sup>2</sup>

Perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan norma dinamai penyelewengan. Penyelewengan terhadap norma masyarakat dan individu yang melakukan penyelewengan timbul dari ketidakmampuan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Wa Haram Fil Islam*, Terj. Tim Penerbit Jabal (Bandung: Jabal, 2014), hlm. 290.

<sup>2</sup>Yad Mulyadi, *Sosiologi Sekolah Menengah Atas X Cet.II*, (Perpustakaan Nasional: 2014), hlm.101 .

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kebudayaan ke dalam kepribadian, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Kembali memandang kepada peristiwa sejarah, maka memberikan kesadaran waktu dan memberikan pelajaran yang baik untuk kehidupan masa kini (modern). Masa (KKN) Korupsi, Kolusi, Nepotisme di masa Orde Baru, kita tidak ingin kegagalan-kegagalan tersebut terulang di masa depan yang mengakibatkan merugikan orang banyak.<sup>3</sup> Dalam ajaran Islam, ini merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Secara istilah kekinian lafaz *ghulul* yaitu kasus penggelapan dengan segala dampak negatifnya yang dapat menimbulkan macam-macam kehancuran terhadap kehidupan negara dan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an lafazh yang tepat mewakili batasan masalah yaitu *ghalla* dengan berbagai devidirasinya di ulang 13 kali. Seluruhnya berbentuk kata kerja dan kata dasar, 9 kali berbentuk *masdhar* dan 2 kali berbentuk *fiil mudhari`* dan 2 kali berbentuk *fi'il madhi*.<sup>4</sup> *Ghulul* (penggelapan) harta bisa terjadi karena adanya sifat rakus dan tamak terhadap harta. Secara manusiawi sebenarnya hal ini suatu kewajiban, dalam arti manusia sebagai makhluk yang memiliki nafsu duniawi memang memiliki potensi ke arah itu. Maka, dalam lingkup masyarakat muslim di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW pun masih di dapati orang-orang semacam ini.<sup>5</sup> Hal ini sebagaimana diisyaratkan:

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٦١)

Artinya : Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang di khianatkannya itu. Kemudian setiap orang

<sup>3</sup> Hermawan, dkk, *Sejarah 1 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Perpustakaan Nasional: 2017), hlm.113.

<sup>4</sup> Husein bin Muhammad Al-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat fiil Gharib Al-Qur'an*, juz 1 (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa Al-Baz ,tt), hlm. 23.

<sup>5</sup> Abu Bakar Adanan Siregar , *KORUPSI, Melacak Term-term Korupsi dalam Al-Qur'an* (Jurnal Ihyaul Arabiyah .Volume 2, 2017, hlm.101.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

akan di beri balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang di lakukannya, dan mereka tidak di zalimi (QS Ali-Imran: 161)”<sup>6</sup>.

Apabila seseorang melakukan *ghulul* terhadap *ghanimah* dan memperoleh barang yang di ambil dari *ghanimah* tersebut. Ini harus di beri pelajaran dan di *ta`zir*. Imam Maliki, Syafi`i dan Abu Hanifah dan Al-Lais berkata: tidak di bakar barang nya bagi orang itu telah mengetahui haramnya perbuatan tersebut, maka hukuman bagi orang ini di *i`qab*.<sup>7</sup>

Menjadi azab dari bekas pelaku *ghulul* menjadi nyata pada hari akhir. Menjadi bahan kemarahan dan kemurkaan Allah SWT. Sesungguhnya di dalam ikhtiar perlu dalam tingkatan kesabaran yang kuat dan pengelolaan harta dalam tanggung jawab teguh pendirian agar harta tidak binasa dan habis.

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢)

Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tentang berita *Ghulul* di kaitkan dengan penyelewangan harta dan dampaknya yang terjadi di masyarakat, maka penulis memberikan judul kajian ini dengan **Fenomena Sosial Perilaku Ghulul Perspektif Al-Qur`an dalam Kitab Tafsir Al-munir (Kajian Tematik )**

#### B. Penegasan Istilah

1. Fenomena, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pertama, hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam dan gejala. Kedua orang kejadian, benda, yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya; sesuatu yang lain dari pada yang lain. Ketiga fakta, kenyataan.<sup>9</sup> Terdapat beberapa

<sup>6</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan 2019*, Juz 3( Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran , 2021), hlm.16.

<sup>7</sup> Al-Qurthubi, *Al-jami` lil ahkam Al-Qur`an*, Juz 15, (Bairut:Dar Al-kutub Al-ilmiyyah), hlm. 344.

<sup>8</sup> Kemenag RI *Al-Qur'an Terjemahan 2019*,Juz 111, hlm.1

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1995), hlm. 407.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti dari kata fenomena, namun yang penulis maksud dengan fenomena di sini adalah kejadian yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya.

*Tafsir*. Kata *tafsir* termasuk dalam bentuk *mashdar* ( kata benda). Berarti penjelas keterangan dan uraian. Kata *maudhu`I* di nisbatkan kepada kata *maudhui* ( *isim fail*) dari *fiil madhi wadha`a*) yang memiliki makna beraneka ragam yaitu di letakkan, diantarkan dan yang dirujuk.<sup>10</sup>

*Ghulul*/Al-Ighlal yaitu sikap yang tidak dapat dipercaya, ikatan uang kuat, menahan, murka dan dengki.<sup>11</sup>

#### C. Identifikasi Masalah

1. Dalam pembahasan penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi *Ghalla* yang ada dalam Al-Qur`an yang sepadan dengan tindakan dalam kontekstualisasi yang terkandung sama didalamnya.
2. Maraknya orang mencari harta dan mendistribusikan tidak tepat dalam pandang Al-Qur`an.

#### D. Batasan Dan Rumusan Masalah

##### 1. Batasan Masalah

Menunjukkan pada bentuk defenisi *ghulul*. Dalam Al-Qur`an lafazh yang tepat mewakili batasan masalah yaitu *ghalla* dengan berbagai derivasi di ulang 13 kali.<sup>12</sup> Seluruhnya berbentuk kata kerja dan kata dasar, 9 kali berbentuk *masdhar* dan 2 kali berbentuk *fiil mudhari`* dan 2 kali berbentuk *fi`il madhi*. Selanjutnya penulis membatasi penelitian ini tentang tinjauan khusus *ghulul* dan ayat-ayat dari bentuk tindakan *ghulul* yaitu QS Al-Maidah: 64, QS Ali Imran :161, QS.An-nisa :58, QS.An-nisa :29. Dari sudut penafsiran dari ilmu para mufasssirin kotemporer yang memandang pembahasan ini dari konsep kecurangan *Ghulul* dibatasi dalam masalah kekuatan pendapat dari segi corak dari penafsir itu sendiri.

<sup>10</sup> Muhammad Idris Al-marbawi, *Kamus Al-Amarbawi*( mesir:Musthafa al-bab al-halabi,1350 H), hlm.291.

<sup>11</sup> Muhammad ad-Damaghani, *Qomus Al-Qur`an*, (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin), hlm. 342.

<sup>12</sup> Husein bin Muhammad Al-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat fiil Gharib Al-Qur`an*, juz 1 (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa Al-Baz ,tt), hlm. 23.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis menjabarkarkan beberapa pokok rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat- ayat *Ghulūl* dalam Al-Qur`an dalam Tafsir Al-Munir ?
- b. Bagaimana Solusi dalam Al-Qur`an dalam mengatasi penggelapan harta?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat- ayat *Ghulūl* dalam Al-Qur`an dalam Tafsir Al-Munir
- b. Untuk mengetahui bagaimana Solusi dalam Al-Qur`an dalam mengatasi penggelapan harta

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua signifikan yang akan dicapai yaitu dari aspek akademik yang bersifat teoritis dan dari aspek praktis yang bersifat fungsional.

#### **a. Kegunaan Akademik**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca khususnya penulis tentang keilmuan bidang Al-Qur`an & Tafsir
- 2) Sebagai pengembangan dan memperkaya khazanah intelektual di bidang Ilmu Al-Qur`an & Tafsir.
- 3) Penelitian ini juga sebagai bahan masukan untuk sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S1) juga untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu Al-Qur`an & Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

#### **b. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini di harapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang macam pengkhianatan dan penyelewengan harta, pandangan Al-Qur`an terhadap penggunaan harta yang pantas dijalannya, dan bagaimana Al-Qur`an memberikan solusi dalam menghadapi problematika pencucian uang, penggelapan yang menjadi masalah saat ini.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat Indonesia bahwa kasus penyelewengan harta individual apalagi harta negara dapat merusak kerukunan dalam bermasyarakat, tentunya perbuatan semacam itu sangat dilarang oleh Al-Qur`an, untuk itu perbuatan tersebut harus segera di jauhi. Dengan demikian, kajian ini bukan suatu kajian pengulangan saja yang telah dikaji oleh penulis terdahulu, perbedaanya penulis akan membahas tentang tafsir yang memberikan ayat *ghulūl* secara corak fiqh terkhusus permasalahan Penyelewengan Harta. Para kalangan mufassirun tentunya tidak akan dan melepaskan pembahasan ini dalam tafsir mereka, karena masalah ini termaktub dalam Al-Qur`an yang sebagai objek kajian mereka.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membagi lima bab dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan beberapa sub tema antara lain adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

**BAB II** Kerangka Teori, dalam bab ini menjelaskan tiga sub tema penting antara lain adalah landasan-landasan teori, tinjauan kepustakaan.

**BAB III** Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV**

teknik analisis data.

Penyajian Analisis dan Penyajian Data, pembahasan Al-Qur`an tentang makna *Ghulūl* secara umum, analisa penafsiran ayat-ayat *Ghulūl*, kemudian hukuman tentang penyelewengan harta/uang pada zaman sekarang ini seperti kasus penggelapan di zaman modern (*Ghulūl*) *Money Politics* dan Hibah kepada Pejabat Negara.

**BAB V**

Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian *Ghulul*

Segi etimologi adalah *masdar ghairu qiyasi*. Berasal dari *غَلَّ* (*fiil madhi mudha`af*) *يَغْلُ* (*fiil mudhari`mudha`af*). Menurut Muhammad Ad-dhamaghani mengatakan makna khianat yaitu dari *أَغْلَ - يَغْلُ - إغْلَا لَا*.

*غَلَّ يَغْلُ - غُلَا - غُلُوًا*

bermakna khianat dari harta *ghanimah* (khusus).

*غَلَّ - يَغْلُ*

Makna “ditahan “ maksudnya tidak terhambat harta orang tersebut untuk nafkah. Lafaz *Ghalla* adalah rasa dengki (dendam) yang tersembunyi di dalam hati. Di jelaskan bahwa di antara nikmat yang di anugerahkan kepada para penghuni surga, adalah di cabutnya rasa dendam dari dalam diri mereka.<sup>13</sup>

Kemudian kata *ghulul* berasal dari kata kerja *Ghalala-Yaghlilu*, maka *Masdar* atau *verbal* ada beberapa bentuk yaitu *al ghillu*, *al-ghullah*, *al-ghalalu*, atau *al-ghalil* menurut Ibnu Al-Manzhur mengartikan dengan sangat kehausan dan kepanasan.<sup>14</sup>

#### 2. Klasifikasi lafaz *Al-ghall* dalam Al-Qur`an

1. Dalam Bentuk *Fi`Il Amr Mudha`Af* Bab Awwal Tsulasi Mujarrad

*غُلُوْهُ*

Hanya terdapat di dalam surat Al-Haqqah ayat 30

2. Dalam Bentuk *Fi`Il Mudhari`Mudha`Af* *Mabni `Ala Fa`Il* Bab Awwal Tsulasi Mujarrad

*يَغْلُ يَغْلُ*

2 lafaz ini terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 161

3. Dalam Bentuk *Fi`Il Madhi Mudha`Af* *Mabni `Ala Maf`ul*

<sup>13</sup> Muhammad ad-Damaghani, *Qomus Al-Qur`an*, hlm. 343.

<sup>14</sup> Ibnu Manzhur, *Lisanul Arabi*, Juz 4( Beirut : Dar Sadir,1290), hlm. 34.

غُلَّتْ

- Hanya terdapat di dalam surat Al-Maidah ayat 64  
 f. Dalam bentuk *Fì' il Madhi Mudha`af Mabni `ala Fa`il*

غَلَّ

- Hanya terdapat di dalam surat Ali-Imran ayat 61  
 g. Dalam bentuk *Ism Maf`ul Mudha`af* bab Awwal Tsulasi Mujarrad

مَغْلُولَةٌ

Terdapat didalam surat Al-Maidah ayat 64 dan surat Al-Isra ayat 29

Dalam bentuk *Masdar* bab `Tsani Tsulasi Mujarrad

غَلَّ

Terdapat pada surat Al-A'raf ayat 43 dan surat Al-Hijr ayat 47.

غَلَا

Terdapat di surat Al-Hasyr ayat 10

- g. Dalam bentuk *Isim Masdar* bab Awwal Tsulasi Mazid wahidu Ahrufin

الَاغْلَال

Terdapat pada surat Al-A'raf ayat 157, kemudian surat Ar-Ra'd ayat 5, surat Saba' ayat 33, terakhir surat Ghafir ayat 71

- h. Dalam bentuk *Masdar* bab Awwal Tsulasi Mazid wahidu ahrufin.<sup>15</sup>

اِغْلَال

Terdapat pada surat Yasin ayat 8

### 3. Pendapat Ulama mengenai *ghulul*

- a. Majelis Ulama Indonesia

Musyawahar Nasional VI Majelis Ulama Nasional tanggal 23-27

Rabi'ul Akhir 1421 H/ 25-29 Juli 2000 membahas tentang

Korupsi( *Ghulul*) setelah :

Menimbang :

- 1) Pengertian dan status hukum korupsi, kini banyak dipertanyakan kembali oleh masyarakat.

<sup>15</sup> Abdul Baqi' , *Mu`jam Al-mufradat Lli Al-Fazi Al-Qur`an Al-Karim* , hlm.415.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bahwa oleh karena itu Majelis Ulama Indonesia dipandang perlu menetapkan fatwa tentang hukum

Memperhatikan :

- 1) Pertanyaan dari masyarakat tentang masalah hukum *ghulul* (korupsi) di kaitkan dengan penegakan pemerintah berdasarkan manajemen
- 2) Pendapat dan saran-saran peserta sidang Munas.<sup>16</sup>

Mengingat :

- 1) Firman Allah SWT

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

Artinya : “Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barang siapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya. ( Q.S Ali-imran: 161)”.

Memutuskan

Menetapkan: Fatwa Musyawarah Nasional VI Majelis Ulama Indonesia tentang *Ghulul* ( Korupsi)

Pertama: Pengertian

Dengan fatwa ini maka :

- 1). Korupsi adalah tindakan pengambilan sesuatu yang ada di bawah kekuasaannya dengan cara yang tidak benar menurut Agama Islam.
- 2). Hadiah adalah Suatu pemberian dari seseorang/masyarakat yang diberikan kepada pejabat karena kedudukan baik pejabat di lingkungan penuh maupun yang lain.

Kedua: Hukum

- 1). Melakukan korupsi hukumnya adalah haram

<sup>16</sup> M.asrarun Niam,dkk, *Himpunann Fatwa Majelis Ulama Indonesia*,(Jakarta:Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 388.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2). Memberikan hadiah

a). Jika pemberian hadiah itu pernah dilakukan sebelum pejabat tersebut memegang jabatan maka pemberian itu hukumnya halal demikian juga menerimanya.

b). Jika pemberian itu tidak pernah dilakukan sebelum pejabat tersebut memegang jabatan, maka hasil ini ada tiga kemungkinan

*Pertama*, Jika antara pemberi hadiah dan pejabat tidak ada atau tidak ada unsur apa-apa, maka memberikan dan menerima hadiah tersebut tidak haram.

*Kedua*, Jika antara pemberi hadiah dan pejabat terdapat urusan ( perkara), maka bagi pejabat haram menerimanya, sedangkan bagi pemberi haram memberi apabila pemberian dimaksud bertujuan untuk meluluskan sesuatu yang salah.

*Ketiga*, Jika antara pemberi hadiah dan pejabat ada sesuatu urusan baik sebelum atau sesudah pemberian hadiah dan pemberian itu tidak bertujuan untuk sesuatu yang bathil, maka halal bagi pemberi memberikan hadiah itu tetapi bagi pejabat haram menerimanya.

Ke Tiga: Seruan

Semua lapisan masyarakat berkewajiban untuk memberantas dan tidak terlibat dalam praktek hal tersebut.

Ke Empat:

Fatwa ini berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan. Agar setiap orang yang mengetahuinya menghimbau semua pihak untuk menyebar luas kan fatwa ini. Ditetapkan: Jakarta, 27 Rabi'ul Awal 1421 H / 29 Juli 2000 M. <sup>17</sup>

#### D. Tokoh Ilmuan

Sayid Husain Al-Attas mengungkapkan beberapa ciri-ciri khusus dengan kejahatan penggelapan, tentunya akan termasuk ke dalam penjabaran materi *ghulūl* .Yakni menjelaskan di antaranya:

- 1) Suatu pengkhianatan terhadap kepercayaan

<sup>17</sup> Ibid, hlm.389.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 2) Penipuan terhadap badan pemerintahan, lembaga swasta atau masyarakat umum
- 3) Sengaja melalaikan kepentingan umum untuk kepentingan khusus
- 4) Dilakukan dengan rahasia
- 5) Melibatkan lebih dari satu orang atau pihak
- 6) Adanya kewajiban dan untung bersama
- 7) Terpusatnya kegiatan korupsi pada mereka yang menghendaki keputusan yang pasti dan mereka yang dapat mempengaruhinya
- 8) Ada usaha untuk menutupi perbuatan korupsi dalam bentuk pengesahan umum
- 9) Menunjukkan fungsi ganda pada setiap individu yang melakukan korupsi.<sup>18</sup>

Ini memberi penekanan bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW tidak mungkin memperbarui sesuatu dalam mengkhianati umat. Pemindahan dalam konteks zaman sekarang yaitu dalam bentuk proteksi bagi pemimpin. Memberikan gambaran seorang pemimpin yang ideal yaitu dengan menjaga diri dan amanah dalam menjalankan tugasnya. Banyak hal yang bisa diibaratkan kepada bentuk pengkhianatan seorang pemimpin kepada rakyatnya karena kelalaian dari amanah. Kemudian juga pemimpin atau wakil rakyat yang melakukan kecurangan dalam konteks *Ghulul* masa sekarang. Antara kasus dijelaskan:

- 1) *Money Politics* dan Hibah Kepada Pejabat Negara. Isu ini diangkat karena berdasarkan hasil pemeriksaan Komisi Pemeriksa Kekayaan Pejabat Negara (KPKPN) yang telah diumumkan kepada publik pada saat itu menemukan banyak pejabat negara di semua lembaga negara maupun perusahaan pemerintah (BUMN) kekayaannya berasal dari dana “Hibah” untuk menghindari kesan bahwa hasil kekayaannya tersebut didapatkan dengan cara melanggar hukum. Sementara itu kita juga melihat semakin maraknya praktik *money politics* (politik uang) yakni sebuah hibah atau

<sup>18</sup> S.H.Al-Alatas, *Korupsi; Sifat dan Fungsi*, Terj. Nirwono ( Jakarta : LP3ES, 1987), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian berupa uang atau materi lainnya yang dilakukan seseorang kepada pihak lain dalam rangka meraih jabatan atau memenangkan tender proyek tertentu.<sup>19</sup>

Dalam Kitab Al-Misbah kata *risywah* (suap) dibaca dengan *kasrah* huruf *ra`*-nya bermakna harta yang diberikan seseorang kepada hakim atau selainnya supaya memberikan keputusan yang menguntungkannya, atau mendorongnya agar memutuskan hukum sesuai keinginannya.<sup>20</sup>

Mengenai kasus kekayaan pejabat negara, baik di pejabat lembaga negara maupun pejabat BUMN, yang diklaim dari “Hibah” atau hadiah sebagai upaya untuk menutupi-nutupi bahwa sebenarnya kekayaan tersebut didapat dengan cara melanggar hukum. Maka terkait hukum haram dengan pelanggaran sumpah jabatan diucapkannya, termasuk bermakna korupsi (*Ghulūl*). Namun jika memang pemberian tersebut biasa diberikan oleh orang sebelumnya sudah biasa memberi dan jumlahnya pun tidak lebih dari biasanya, maka dalam konteks ini diperbolehkan.<sup>21</sup> Termasuk *ghulūl* (korupsi/khianat) adalah hadiah yang diterima oleh para pegawai. Adapun hukumnya terkait aib yang akan dibuka di akhirat kelak, sama dengan status hukum orang yang melakukan *Ghulūl*.

Abu Dawud dalam kitab *Sunannya* dari Muslim dalam kitab *Shahihnya* meriwayatkan hadis dari Abu Humaid As-Sa`Idy bahwa “*Nabi SAW mempekerjakan seorang lelaki dari suku Al-Azdi yang disebut dengan Ibnu Lutbiyah, untuk mengurus zakat. Kemudian ia datang dan berkata: “Ini untuk kalian, sedangkan ini dihadiahkan orang kepada saya”. Rasulullah SAW berdiri menuju mimbar seraya mengucapkan puja dan puji kehadiran Allah SWT selanjutnya bersabda “bagaimana Amil yang kami tugaskan, dia datang berkata : “ini untuk kalian dan ini dihadiahkan orang untuk saya”. Coba ia duduk saja di rumah ibunya atau ayahnya, lalu melihat apakah ada yang akan memberi hadiah kepadanya ataukah tidak? Tidak seorang pun di antara kalian yang datang dengan*

<sup>19</sup> PBNU, *Ahkamul Fuqaha`*, cet. Ke-1, ( Jakarta :Kalista-LTN PBNU, 2011), hlm. 829

<sup>20</sup> Ibnu Abidin, *Radd al-muhtar*, Jus 5, (Bairut: Dar al-Fikri, 1421 H/2000 M), hlm. 362

<sup>21</sup> PBNU, *Ahkamul Fuqaha`*, hlm. 831

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mengambil sebagian harta tersebut, kecuali ia akan datang pada hari kiamat kelak dengan membawanya, jika yang ia bawa berupa onta, maka ia punya rugha` (suara onta) atau kambing, maka ia punya Khuwar (suara kambing). Kemudian beliau mengangkat kedua tangan sehingga kami melihat kedua dasar ketiaknyanya, sambil berdo`a : “Ya Allah, bukanlah telah aku sampaikan ya Allah bukankah telah aku sampaikan (hukum yang benar)”<sup>22</sup>.*

Lantas dengan status uang atau benda hibah atau hadiahnya? maka ini harus diambil negara untuk kemaslahatan rakyat.<sup>23</sup> Jawaban ini mengandaikan bahwa negara memiliki kewenangan untuk merampas hadiah atau pemberian yang diterima oleh pejabat terkait dengan jabatan atau tugasnya dan mentasharuf-kan untuk kepentingan umum.

Dasar dari batasan yang sesuai dengan syariat islam dan yang bertentangan dengan islam maka tidak diambil dalam pandangan Islam yaitu harta *baitul mal* dengan cara yang benar termasuk *ghulul*, dan atas berapa contoh pembagian harta (pastinya harta itu dengan tujuan yang adil dari arah penguasa yang di ambil dari harta orang kaya dengan syarat yang berlaku) dalil membolehkan pembagian harta yaitu hadis dari Fatimah binti Qais berkata aku bertanya kepada nabi dari zakat maka nabi menjawab dalam harta tersebut ada hadis itu kecuali zakat. Berkata Al-Qurtubi dalam tafsir beliau: barang siapa yang membolehkan memecahkan harta mal dengan syarat yang sekejap ini di urai oleh Imam An-Nawawi.

Muhammad Amir Nizari berpendapat beberapa unsur yang tidak masuk dalam *ghulul* dengan makna tertentu yaitu memakan makanan dan tidak boleh memakan sembelihan yang tidak pantas seperti itu juga apabila memberikan makanan.<sup>24</sup> Menguatkan Ahli Fiqih tentang makanan ini di luar daerah Islam “*apabila orang islam keluar dari daerah peperangan tidak boleh di lebihkan dari harta ghonimah dan tidak boleh mereka*

<sup>22</sup> Al-Qurthubi, *Al-jami` lil ahkam Al-Qur`an*, Juz III, hlm. 168.

<sup>23</sup> Ibnu Abidin, *Radd al-muhtar*. hlm. 833

<sup>24</sup> Muhammad abdul wahab bin ali, *At-Talqin Fiqih Maliki*, Juz 1( Dar Kutubul Al-alamiyah: 1425 H) , hlm. 240.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*memakan itu karena darurat sungguh makanan itu telah diangkat hukumnya. Sebuah kebenaran menjadi kuat sehingga di wariskan satu nisab yang tidak bisa diberlakukan sebelum keluar dari daerah Islam”.*<sup>25</sup>

Imam Mawardi berpendapat boleh untuk ahli jihad masuk ke area peperangan selama dihalalkan bagi mereka memakan makanan dan mengendarai kendaraan selama masih menetap di kampung mereka dan tidak diperkirakan dari arah asalnya, karena riwayat Abdullah Bin Mughofal “*tunjukilah untukku bagian dari kulit terluka pada Hari Khaibar maka Abdullah mendatangnya dan memastikan dan dikatakan baginya tidakku beri pada satu hari seorang kemudian dia berpaling maka Rasulullah SAW tersenyum kepada ku*”. Boleh bahwa memakan makanan pokok dan makanan tidak pokok yang membolehkan ini, tidak bermaksud semata mata hanya makanan pokok ini pendapat disepakati oleh sahabat nabi dan menjadi dalil oleh Ali Bin Abu Hurairah dalam ketetapan yang beliau butuhkan dan dibolehkan juga mengambil dari harta *ghonimah* apabila luas makanan pokok itu ukuran *mud* dan apabila kecil ukurannya itu menjadi fungsi yang lain. Boleh menyembelih hewan yang tidak pantas untuk dimakan dari *ghonimah* dan tidak menyembelih untuk selain makanan ini diriwayatkan oleh nabi sesungguhnya di larang menyembelih kecuali bagi yang ada potensi.

Dalam riwayat ini ada pengecualian dari Abu Bakar As-Sidiq dalam wasiatnya kepada pasukan Usamah “*dan janganlah kamu sembelih satu ekor kambing dan sapi untuk dimakan*”.<sup>26</sup> Pendapat Imam Al-Qadi Iyadh bahwa ulama berkumpul untuk membolehkan makanan orang yang berperang selama orang muslim itu dilingkungan peperangan dengan ukuran keperluan mereka dan tidak diisyaratkan seseorang dari beberapa ulama meminta izin kepada imam. Adapun selain dari memakan dan menampakkan dari pakaian dan kendaraan dan alat dan kemewahan, maka dimanfaatkan sebelum harta *ghonimah* dibagikan. Seluruhnya itu di

<sup>25</sup> *Hidayah Syarah Bidayah*, juz 2 ( Al Maktabah islamiyah), hlm.145.

<sup>26</sup> *Tarikhut Tabhari*,Juz 4, hlm.46.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kumpulkan dilarang berkongsi di dalam, maka jika tidak ada pakaian dibuat atau mengendarai kendaraan maka mereka menghilangkan, dituntut meminta kembali dan wajib memberikan upah.<sup>27</sup> Riwayat Ruwaifa` bin Sabit Al-Ansori bahwa Rasulullah bersabda *“barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir, maka dia tidak mengendarai kendaraan dari harta Fai orang muslim sehingga apabila diberikan, tetap ditolak juga oleh Ruwafak. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka bisa memakai dari harta fai orang muslimin”*.<sup>28</sup>

Dari harta *ghonimah* sebagaimana jika meninggal mujahid Islam atau terbunuh, tidak wajib diganti diyat. Darurat untuk dalam berusaha meminta izin kepada pemimpin sehingga diberikan, jika ada yang diberi 5% dalam hukum sunah dan harta *ghonimah* menutup dari harta pokok, maka bisa untuk membayar usahanya kembali. Kemudian membolehkan pemimpin memberi syarat kepada mereka bahwa disuruh membunuh kuda itu menjadi harga modal, supaya mengisi harta yang telah berlalu dan menjadi cukup persyaratan penolak kepada mereka dengan harga barang memenuhi syarat yang dibuat. Tidak boleh berlaku atas hukum menggugurkan pada harga kendaraan dan boleh dalam harga yang seimbang dan seumpamanya ini merupakan masalah umum yang akan meluas jabaran hukumnya dan menjadi bahan yang bisa diambil darinya yaitu 5%.<sup>29</sup>

#### 4. Tinjauan Umum Masalah *Ghulul*

Penyajian materi Ustadz Pamuji Hadi Waluyo, Lc dalam durasi penjabaran materi selama lebih kurang satu jam, memberikan tujuan penulis untuk menyusun di lembaran ini tentang kaitan-kaitan kontroversi dan *uslub-uslub* tafsir yang terkandung dalam masalah penyelewangan harta. Penulis akan memaparkan saat menjelaskan ayat. Sesuatu kepemilikan yang halal apabila terdapat di dalam harta tersebut diperoleh dalam ketentuan syari`at dan mencari harta tersebut dalam keseimbangan.

<sup>27</sup> Al-Hawi, *Fiqh Syafii*, (Darul Kitab Al-alamiyah, 1994 H), hlm. 220.

<sup>28</sup> Muhammad Amir Nizari, *Ghulul wa Ighlal*, Cet.2 (KIE Publications: 2017), hlm. 41.

<sup>29</sup> Al-Hawi, *Fiqh Syafii*, hlm. 169.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang yang bertolak belakang dalam mencari harta yang halal tidak mematuhi perintah Rasulullah SAW ketika itu yaitu pada keadaan tidak dapat izin dari badan kas negara pada masa Rasulullah SAW (*baitul mal*).

Pertentangan istilah membedakan daerah yang ditunduk lewat berperangan dan daerah yang menyerah secara damai. *Ghanimah* istilah untuk memposisikan harta rampasan lewat rampasan lewat berperangan dan *Fa'i* sebagai daerah yang menyerah secara damai. Tanah Fai menjadi milik Nabi Muhammad SAW seperti tanah Bani Nadhir, Fadak, Khaibar. Maka membedakan antara *ghanimah* dan *fai* menjadi dasar oleh Umar Bin Khattab yaitu semua tanah memiliki *khalifah* untuk masyarakat, kalau sebelumnya tanah sebagai *ghanimah* yang dibagi antara anggota pasukan Islam, minimalnya pada masa Umar Bin Khattab semua tanah idealnya milik khalifah untuk dimanfaatkan tanah kepada kaum muslimin.<sup>30</sup> Adapun ayat yang berkaitan dengan sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّلَاقِ الْجُمُعَانِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu( QS.Al-Anfal:41).<sup>31</sup>

#### 1. Kisah penyelewengan Harta

Tidak ada salahnya seseorang muslim mengumpulkan kekayaan dengan sepuas-puasnya, asal dengan jalan yang halal dan disalurkan menurut cara-cara yang di benarkan oleh hukum syara'. Jika sebagian agama ada yang beranggapan, bahwa sesungguhnya orang kaya itu tidak dapat masuk ke kerajaan langit kecuali kalau unta dapat masuk ke lubang

<sup>30</sup> Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jilid 1( Jakarta:Djambatan, 2002), hlm.304.

<sup>31</sup> Kemenag RI *Al-Qur'an Terjemahan* 2019, Juz 3, hlm.16.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarum. Maka Islam mengatakan” *bahwa sebaik-baik harta yang baik adalah milik seorang yang shaleh ( Riwayat Ahmad)*. Selama Islam membenarkan hak pribadi, maka praktis Islam akan melindungi hak milik tersebut dengan suatu undang-undang. Memberikan suatu pengarahan budi agar harta tersebut tidak menjadi sasaran tangan-tangan jahat, baik karena dirampas, dicuri, atau ditipu.<sup>32</sup> Beberapa corak *fiqih* akan dirincikan sebagai berikut:

Para ulama sepakat bahwa bagi orang yang mencuri harta rampasan perang harus mengembalikan harta yang di curinya tersebut kepada petugas pembagi sebelum orang-orang bubar, jika memang hal itu dimungkinkan. Jika ia melakukan hal tersebut, maka hal itu berarti tanda pertobatan dirinya dan keluar dari dosa. Namun jika pasukan telah bubar maka ia menyerahkan seperlimanya kepada Imam dan sisanya ia sedekahkan menurut Imam Malik dan Al-Auza'i. Di haramkan *Ghuluul* (mencuri atau mengambil dari harta rampasan perang tanpa hak) mengandung petunjuk bahwa para pasukan sama-sama memiliki hak atas harta rampasan perang yang ada. Oleh karena itu, tidak boleh seseorang mengkhususkan sesuatu dari harta rampasan untuk dirinya sendiri. Barang siapa yang mencuri sesuatu dari harta rampasan perang yang ada, maka ia harus di hukum berdasarkan kesepakatan ulama.

Antara bentuk-bentuk *Ghuluul* (berkhianat di dalam urusan harta rampasan perang) adalah hadiah yang diterima oleh pegawai atau para pimpinan. Hukumnya di akhirat sama dengan hukum orang yang mencuri atau mengambil dari harta rampasan perang tanpa adanya hak. Hal ini berdasarkan hadis Ibnu Lutbiyyah “*Tidak ada seorang pun dari kalian yang datang membawa sesuatu dari harta seperti itu kecuali kelak di Hari Kiamat ia akan datang sambil membawa harta yang ia dapatkan tersebut. Jika harta tersebut berupa unta, maka unta tersebut bersuara, jika sapi, maka sapi tersebut bersuara atau kambing maka kambing itu akan bersuara*”.(H.R.Bukhari)

<sup>32</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Halal Wa Haram Fil Islam*, Terj.Tim Penerbit Jabal, (Bandung: Jabal, 2014), hlm.290.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riwayat dari Buraidah dari Rasulullah SAW beliau bersabda “*Barang siapa yang kami tunjuk sebagai pegawai untuk sebuah tugas atau pekerjaan dan kami telah memberinya gaji, maka apa yang ia ambil dari luar gaji tersebut termasuk Ghuluul (harta yang di dapatkan dengan khianat)(H.RAbu Daud) ”.*

Di antara bentuk *Ghuluul* lainnya adalah merampas buku-buku dari pemiliknya dan dalam hal ini barang-barang selain buku disamakan hukumnya dengan hukum buku.<sup>33</sup>

Barang siapa yang mengikuti syariat Allah SWT dengan meninggalkan perbuatan *Ghuluul* dan sabar di dalam berjihad, maka baginya sebuah tingkatan di dalam surga. Kelas atau tingkatan derajat ahli ketaatan di dalam surga berbeda-beda. Barang siapa yang bermaksiat kepada Allah SWT dengan bersikap *kufur* atau *Ghulul* atau melarikan diri meninggalkan Nabi Muhammad SAW di tengah medan pertempuran, maka baginya sebuah tingkatan kelas di dalam neraka. Tempat atau kelas para ahli maksiat di dalam neraka berbeda-beda dan bertingkat.

Sesungguhnya pengutusan Nabi Muhammad SAW merupakan karunia Allah SWT yang sangat agung. Keistimewaan dan misi-misi Nabi Muhammad SAW yang ada mengharuskan bangsa arab secara khusus dan umat manusia seluruhnya secara umum untuk bersegera beriman kepada kerasulan beliau dan mengikuti syari'at beliau. Karena beliau termasuk dari bangsa arab dari keturunan Nabi Ismail AS yang murni, beliau mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah, beliau menyucikan dan membersihkan jiwa-jiwa manusia dari kotor-kotoran kejahiliahan, dari kerusakan aqidah, moral dan sistem atau tatanan hidup jahiliah. Tidak ada bukti yang lebih kuat tentang keutamaan beliau dari kenyataan bahwa dengan dakwah beliau, bangsa Arab pindah dari kejahiliahan yang bodoh menuju cahaya ilmu dan makrifat.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 520

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.487

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Kenabian dan Sahabat ( Masa Klasik)**

Dibolehkan hukum mengambil dari zakat yaitu para *mujahidin fi sabilillah* apabila tidak ada baginya dari suatu tingkatan dari anggota tentara, maka ini adalah hibah dari jihad *fi sabilillah*. Kemudian dibolehkan hukum bagi mujahid mengambil bagian dari harta *ghanimah* dan haram hukum mengambil tanpa izin pemimpin dan sebelum pembagian harta *ghanimah* kepada prajurit karna itu dihukum curang *Ghulūl*. Di kecualikan apabila untuk keperluan penting seperti makan dan minum.<sup>35</sup> Dari harta *ghanimah* menunjukkan suatu pengkhianatan atau penyelewengan kewenangan ataupun amanah yang diberikan kepada pelaku yakni bahwa pelaku mengetahui apa yang seharusnya di lakukan terhadap harta *ghanimah*

1) Sesuatu dari *Ghanimah* namun di luar kategori *Ghulūl*.

Berpendapat ulama *Fuqaha* bahwa dibolehkan memanfaatkan *ghanimah* sebelum dibagikan untuk makanan untuk lebih rinci sebagai berikut, Hanafiyyah berpendapat : memanfaatkan *ghanimah* tidak dalam perdagangan dan tidak untuk membantu orang yang memegang *ghanimah* yang lain dengan tujuan dibolehkan memasak daging. Memakai *ghanimah* di daerah berperangan dengan tanpa pembagian di antaranya perisai dan kendaraan dan pakaian, jika butuh untuk perisai dan kendaraan dan pakaian disebabkan tidak diperoleh barang yang lain. Demikian jika tidak didapatkan, maka tidak boleh barang yang lain juga. Dalam Kitab Kaafi : tidak masalah untuk mencari makanan seperti roti dan daging dan barang yang bisa dipakai seperti minyak sebagai bahan bakar karena bisa saling bergesekan dalam 2 zat. Hukum *Ihtihsan* dalam makanan waktu berperangan khaibar yaitu hukum yang beredar terhadap dalil yang dibutuhkan di daerah berperangan, berselisih perisai dan kendaraan yang tidak kepemilikan karena

<sup>35</sup> Muhammad Shaleh Majid, *Qismul `Arabi Bahrin Min Mauqi`il Islami*, Juz 2( Saudi Arabia: Marqam Aliya, 2009), hlm.297.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada keperluan menurut beberapa sudut pandang. Pemanfaatan boleh saling dihubungkan dengan sesuatu yang tidak di larang mereka oleh pimpinan perang dari manfaat makanan dan minuman. Pelarangan untuk kemanfaatan tidak boleh tetapi dipandang syarat selama tidak ada kebutuhan.

*Zhahir* pendapat bahwa perisai tidak boleh diambil kecuali sesuai dengan syarat yang dibutuhkan. Ulama Malikiyyah dibolehkan untuk mengambil dari harta *ghanimah* tidak atas jalan penggelapan ( *Ghulūl*) sekalipun hewan yang disembelih untuk dimakan atau memenuhi kebutuhan, ditolak kulitnya sebagaimana harta *ghanimah* walaupun tidak dibutuhkan. Di perbolehkan juga pakaian (baju) di fungsikan untuk di pakai dan perisai dalam berperangan untuk dibutuhkan dan kendaraan sebagai fungsi dikendarai atau sebaliknya untuk membunuh.<sup>36</sup>

Mengambil pakaian bertujuan menolaknya setelah selesai memakai sebagai kebutuhan bukan untuk fungsi kepemilikan, maka ini tidak dibolehkan. Dalam Syarah Al-Kabir diterangkan “dari *ghulūl* haram diantaranya mengambil seukuran yang ada hak di dalamnya jika pemimpin pasukan tidak membagikan secara syari`at, dibolehkan juga dibagikan jika aman untuk diri sendiri. Berpendapat setelah pendapat sebelumnya “dibolehkan mengambil keperluan sekalipun tidak terpenuhi keperluan darurat bersamaan diizinkan oleh imam atau tidak diizinkan. Imam Dasuqi mengaitkan pendapatnya“ tidak dibolehkan mengambil apabila melarang pemimpin” dengan kutipan ini, tetapi sesuatu yang ada petunjuk walaupun melarang pemimpin kemudian dipaksa maka ini boleh mengambil dan tidak ada sudut pandang terhadap larangan tersebut. Berpendapat Abu Hasan “disebabkan pemimpin yang bermaksiat. Al-Bunani berkata“ dibolehkan mengambil kebutuhan dari

<sup>36</sup> Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Juz 8. Di Tahqiq Dr.Fattah Muhammad Al-Halawi (Riyadh: Darul Alimil Kutub: 541 H), hlm. 360.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ghanimah* dengan hati-hati bukan dengan jalan khianat dan barang yang diambil sesuai dengan contoh sebelumnya.

Imam Syafi'i berpendapat: "berlapang-lapang bagi si *ghanim* terhadap harta *ghanimah* sebelum dibagikan dengan mengambil makanan pokok dan yang selaras dengannya seperti daging dan seluruh makanan dibiasakan memakannya sebelum di bagi dan sebelum tetap kepemilikan *ghanimah*. Tidak khusus anjuran suatu kebutuhan terhadap makanan dan suatu pendapat mengatakan dikhususkan maka ini tidak dianjurkan untuk selain mengambil kedua itu karena mencukupi dari mengambil hak yang lain. Mazhab Hanabilah berpendapat: dianjurkan apabila masuk ke area berperangan dengan memakan sesuatu yang diperoleh dari makanan. Sebagai dalil yaitu dari hadis Abdullah bin Abi Aufa.<sup>37</sup>

"Saya mendapatkan makanan pada Perperangan Khaibar, maka seorang laki-laki datang dan mengambil sekedar untuk mencukupi kemudian pergi". Kemudian dari hadis Ibnu Umar "madu dan kurma maka kami memakan dan tidak membuangnya. Imam Mujahid membolehkan mengambil sesuatu untuk makanan pokok dan yang lain dari uang untuk kendaraan maka dibenarkan. Cukup atau tidak cukup dari itu atau tidak mencukupi kepemilikan barang yang tertinggal dibolehkan pengambilan sebelum pembagian

#### 2) Boleh Jatuh Kepemilikan dari Sisa Ghanimah Sebelum Dibagi

Menurut Hanafiyah<sup>38</sup> sesuatu yang berlebih diambil sebelum pembagian ditolak kategori *ghanimah* maksudnya mengambil sebelum keluar dari pemukiman berperangan untuk dimanfaatkan tertolak untuk *ghanimah* setelah keluar dari kampung Islam karena hilang keperluan dan kebolehan dengan menilainya. Ini dilakukan sebelum pembagian dan setelah itu jika keadaan orang tersebut kaya disedekahkan dengan barang. Adapun orang *faqir* sesuatu yang bermanfaat adalah barang dan sesuatu yang tidak

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 376

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna walaupun hancur karena sulit untuk menolak pada hukum *luqtah*.

Mazhab Malikiyyah“ ditolak barang yang berlebih untuk makanan waktu pengambilan, di tolak dengan barang jika banyak dengan ukuran dirham, jika sulit penolakan untuk memisahkan prajurit disedekahkan seluruhnya setelah keluar seperlima menurut pendapat yang mashyur.

Mazhab Syafi`iyyah“ Siapaun yang kembali ke pemukiman Islam di sertai sisa-sisa barang yang telah diberikan wajib menolak *ghanimah*. Pendapat kedua“ tidak diwajibkan karena pengambilan termasuk mubah dan tidak unsur kepemilikan waktu pengambilan. Ketika ini ada penolakan maka persiapan pemimpin untuk membagi jika tidak dikeluarkan untuk seperlima untuk ahli tersebut sebagai kemudian yang tersisa untuk keperluan kebaikan.<sup>38</sup>

Menurut Mazhab Hanabilah dalam Kitab Mughni“ barang sisa-sisa dari makanan maka dimasukkan ke negeri untuk mengurangi dalam harta *ghanimah* untuk berperangan pada salah satu 2 riwayat dan pada yang lain” dibolehkan memakan walaupun sedikit jika banyak diwajibkan menolak karena dibolehkan nanti di pemukiman perang. Pengambilan dari satu arah melebihi kebanyakan mereka untuk daerah Islam maka sungguh dia mengambil bukan dari hajatnya dan wajib ditolak karena hukum asal haram disebabkan kerja sama antara para *ghanimin* contoh seluruh harta dan sesuatu yang dibolehkan untuk mendapatkan kebutuhannya. Kemudian melebihi dari barang sisa atas hukum keharamannya karena tidak di\bolehkan menjualnya. Adapun kemudahan di sini ada 2 riwayat

- (1)Termasuk *ghanimah* dan tidak bisa dibagikan dan tidak dibolehkan di daerah muslim seperti mengambil banyak jika itu diambil juga.

<sup>38</sup> *Ibid*,hlm.397.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Makhul, Auza`i juga Ahmad menambahkan “orang Syam mempermudah dalam hal ini karena dalam hadis Rasulullah SAW dari Qasim dari Abdurrahman dari sahabat Rasulullah SAW “seketika kami makan *juruza* waktu berperangan dan tidak kami bagikan, berkata Auza`i memperoleh manusia didahului dengan maka di tunjuk sebagian orang ke sebagian orang lain tidak mengingkari yang memperbuat dan imam juga jama`ah.

*Di nukilkan dari ijma`* sesungguhnya boleh menahan dari pembagian, maka dibolehkan di daerah muslim sebagaimana dibolehkan di pemukiman berperangan atas sesuatu yang tidak ada harga. Memisahkan golongan yang banyak maka tidak boleh menahan pembagian karena kemudahan yang berlaku dengan perdamaian.<sup>39</sup>

Ahli *Fuqaha* berpendapat *ghulūl* dibenarkan bagian dari *ghanimah* yang ini merupakan pendapat *shahih*. Berkata Mirdawi (suatu mazhab). Suatu pendapat “ haram bagian itu dan memilih”.

#### 3) Status Harta ( *Ghulūl*) Apabila Digelapkan dan Status Taubat Pelaku.

Bertaubat sebelum harta *ghanimah* dibagikan maka sikapnya ialah menolak sesuatu yang diambil di dalam sebab kebenaran jelas penolakannya. Kemudian jika bertaubat sesudah pembagian dalam ketentuan Mazhab Hambali dikembalikan lagi ke pemimpin dan disedekahkan sisanya. Ini Pendapat Hasan, Laits, Zuhri dan Auza`i. Dalam riwayat Hausyab berkata“ waktu Abdurrahman bin Khalid bin Walid berperang di daerah Rum menggelapkan seorang laki-laki 100 dinar, seketika di\bagikan *ghanimah* dan perpecahan manusia kemudian datang Abdurrahman berkata “sungguh engkau telah menggelapkan 100 dinar maka serahkan kembali”, kemudian dia berkata “ waktu perpecahan manusia saya sekali-kali tidak akan menyerahkan sehingga Allah SWT mewafatkan engkau hingga Hari Kiamat, kemudian dia menjumpai

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 442 .



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'awiyah sambil menangis maka lewat Abdullah bin Syair Saksaki kemudian beliau menanyakan "apa yang engkau tangiskan: *"innalillahi wa inna ilaihi raji'un* apakah keta'atanku wahai Abdullah? ya memang, kembali mengujar Abdullah bin Saksaki ke Mu'awiyah kemudian katakan kepadanya" ambillah seperlima dariku kemudian berilah dia 20 dinar dan lihatlah 80 sisa dan sedekahkan ke prajurit sesungguhnya. Allah SWT mengetahui nama-nama mereka dan tempat mereka sesungguhnya Allah SWT menerima taubat hamba-nya.<sup>40</sup>

- 4) Menimbulkan keuntungan pribadi dan merugikan orang lain karena mengambil sesuatu bukan hak.

Sebagaimana pada Bab *Al-Qalil Min Ghulul* Kitab *Al-Jihad Wa Al-Sair*

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَقَالَ كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةٌ فَمَاتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ وَهُوَ فِي النَّارِ فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عِبَادَةَ قَدْ غَلَّهَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Ali bin Abdillah dari Sufyan bin Umar dari Salim bin Abi Al-jadi dari Abdullah Ibnu Amr berkata bahwa ada seseorang bernama Kirkirah yang mengurus perbekalan Rasulullah SAW Kirkirah wafat di medan perang. Kemudian Rasulullah bersabda: "Dia (masuk) di Neraka". Para sahabat bergegas pergi melihatnya dan menemukan (abadah) yang telah di gelapkannya.<sup>41</sup>

### b. Hukum Masa Kotemporer

Antara kasus di jelaskan *Ghulul* (korupsi/khianat) adalah hadiah yang diterima oleh para pegawai. Ini menimbulkan istilah dalam hukum gratifikasi. Gratifikasi yaitu pemberian dari atasan ke bawahan untuk memperoleh keuntungan dengan di ucapkan maupun tidak diucapkan, kemudian berdampak kepada arah bawahan yang di beri dan yang tidak

<sup>40</sup>Wizaratul Auqaf wa Syu'un Islamiyah, *Mausu'ah Fiqhiyah Al-kutiyah*.Juz

31. Kuwait:Wizaratul Auqaf Wa Syu'un ,1983), hlm 276.

<sup>41</sup> Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari* ( Riyadh: Baith Al-Afkar Ad-Dauliyah:1998), hlm 346.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberi. Adapun hukumnya terkait aib yang akan di buka di akhirat kelak, sama dengan status hukum orang yang melakukan *Ghulūl*.

Dari Abu Humaid As-Sa'idy bahwa Nabi SAW mempekerjakan seorang lelaki dari suku Al-Azdi yang di sebut dengan Ibnu Lutbiyah, untuk mengurus zakat. Kemudian ia datang dan berkata: “Ini untuk kalian, sedangkan ini di hadiahkan orang kepada saya”. Rasulullah SAW berdiri menuju mimbar seraya mengucapkan puja dan puji kehadiran Allah SWT selanjutnya bersabda “ bagaimana Amil yang kami tugaskan, dia datang berkata “ ini untuk kalian dan ini di hadiahkan orang untuk saya”. Coba ia duduk saja dirumah ibunya atau ayahnya, lalu melihat apakah ada yang akan memberi hadiah kepadanya atautkah tidak? Tidak seorang pun di antara kalian yang datang dengan mengambil sebagian harta tersebut, kecuali ia akan datang pada Hari Kiamat kelak dengan membawanya, jika yang ia bawa berupa onta, maka ia punya *rugha`* (suara onta) atau kambing, maka ia punya *Khuwar* (suara kambing). Kemudian beliau mengangkat kedua tangan sehingga kami melihat kedua dasar ketiaknya, sambil berdo'a : “Ya Allah, bukanlah telah aku sampaikan ya Allah bukankah telah aku sampaikan (hukum yang benar)” (H.R.Abu Dawud ).<sup>42</sup>

Lantas dengan status uang atau benda hibah atau hadiahnya? maka ini harus diambil negara untuk kemaslahatan rakyat.<sup>43</sup> Jawaban ini mengandaikan bahwa negara memiliki kewenangan untuk merampas hadiah atau pemberian yang diterima oleh pejabat terkait dengan jabatan atau tugasnya dan *mentasharuf* kan untuk kepentingan umum. Kondisi saat ini, korupsi sudah merajalela hingga mengakibatkan kerusakan dan keresahan di segala sektor kehidupan, bahkan korupsi menjadi perlambang kehancuran sebuah bangsa dan negara. Korupsi menjadi persoalan serius yang memerlukan penanganan yang serius pula secara nasional, baik pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama.

<sup>42</sup> Al-Qurthubi, *Al-jami` lil ahkam Al-Qur`an*, Juz III, (Bairut:Dar Al-kutub Al-ilmiyyah), hlm. 168

<sup>43</sup> PBNU, *Ahkamul Fuqaha*, Cet.1 ( Jakarta: Kalista-LTN PBNU,2011), hlm.833

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munculnya praktik-praktik korupsi tentunya selalu di ikuti berbagai faktor yang melatarbelakangi seseorang berperilaku korup. Faktor-faktor tersebut juga telah menjangkiti segala lini kehidupan yang menjadikan semakin mempersulit penanganannya, di antaranya :

1) Faktor Keagamaan

Dalam realita manusia tidak akan dapat lepas dari suatu agama, karena setiap manusia membutuhkan ajaran agama sebagai penuntun hidupnya. Manusia yang menjadi pelaku korupsi adalah mereka yang memiliki kualitas keagamaan yang rendah, yaitu kelemahan iman, dekadensi moral, akhlak dan mental, serta minimnya pengamalan ajaran agama yang di pahami dan di laksanakan. Ajaran Islam sendiri bukan hanya sebuah rutinitas yang wajib di laksanakan namun ada maksud yang terkandung didalamnya sebagai hikmah dan *i'tibar* bagi penganutnya.

2) Faktor Politik

Merupakan suatu faktor yang paling besar menyumbangkan orang-orang untuk melakukan korupsi. Para birokrat, politisi maupun pemimpin-pemimpin dalam suatu institusi tertentu yang banyak terjangkit kasus korupsi. Penggunaan wewenang oleh para pemegang kekuasaan telah banyak di salahgunakan untuk mencapai kepentingan pribadi, terutama untuk mencapai suatu jabatan maupun meraih kekayaan. Padahal institusi-institusi tersebut bertugas melayani masyarakat yang terjadi hari ini adalah mereka ingin di layani masyarakat.<sup>44</sup>

3) Faktor Ekonomi

Di bidang ekonomi, korupsi menjadi suatu motif dalam pencapaian ambisi dalam mencari kekayaan oleh para koruptor. Selain itu kondisi ekonomi yang lemah, keadilan yang tidak merata dalam suatu negara, memberikan sumbangsih tindak korupsi yang paling cepat mendapat *respon* dari tingkat elite hingga di tingkat bawah. Terlebih lagi, arus

<sup>44</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, Jilid 1(Jakarta : Rajawali Pers : 2011), hlm.100.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

globalisasi dan modernisasi telah merubah pola pikir, gaya hidup yang *hedonis* dan konsumeris semakin meluas dan membudaya, sehingga membuat kebutuhan hidup semakin tinggi. Implikasinya, praktik korupsi menjadi jawaban dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu tersebut.<sup>45</sup>

#### 4) Faktor Hukum

Implementasi supremasi hukum yang dikeluarkan banyak pihak ternyata tidak berjalan dan tidak signifikan untuk memberikan efek jera. Hukum yang tidak tegas memberikan keleluasaan perilaku korup semakin membengkak dan meluas. Hukum yang masih di hiasi oknum-oknum penegak hukum yang jujur dan adil dalam mengambil keputusan memunculkan diskriminasi hukum. Hukum layaknya mempunyai sekat antara si kaya dengan si miskin, pejabat dengan orang pribumi. Kelemahan hukum dalam menindak korupsi ini telah membawa dampak secara holistik yang dapat meruntuhkan keutuhan suatu masyarakat atau bangsa. Perekonomian negara berjalan secara stagnan, semakin carut-marut, ketidakadilan pemerataan hasil pembangunan, dan kesenjangan sosial.<sup>46</sup>

Faktor-faktor tersebut di atas, merupakan di antara faktor yang dominan menimbulkan perilaku korup. Upaya-upaya memberantas korupsi tentunya berhubungan erat dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karenanya, memberantas korupsi berarti kita harus membenahi dahulu faktor-faktor tersebut. Sehingga masa depan kondisi masyarakat yang anti korupsi akan dapat terwujud. Merancang pemeriksaan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan kecurangan serta ketidakpatutan. Dalam merencanakan pemeriksaan dengan tujuan tertentu dalam bentuk eksaminasi pemeriksa harus merancang pemeriksaan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang

<sup>45</sup> Moh.Masyhuri Naim, dkk, *NU Melawan Korupsi Kajian Tafsir dan Fiqih*,(Jakarta: Tim Kerja Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi PBNU: 2010), hlm.12.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm .18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai guna mendeteksi kecurangan dan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat berdampak material terhadap hal yang di periksa. Dalam merencanakan pemeriksaan dengan tujuan tertentu dalam bentuk reviuw atau prosedur yang di sepakati pemeriksa harus waspada terhadap situasi atau peristiwa yang mungkin merupakan indikasi kecurangan dan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Apabila di temukan indikasi kecurangan atau penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan secara material mempengaruhi hal yang di periksa pemeriksa harus menerapkan prosedur tambahan untuk memastikan bahwa kecurangan atau penyimpangan tersebut telah terjadi dan menentukan dampaknya terhadap hal yang di periksa.

Periksa harus waspada terhadap situasi atau peristiwa yang mungkin merupakan indikasi kecurangan atau ketidak patut anda, apabila di temukan indikasi tersebut serta berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan, pemeriksa harus menerapkan prosedur tambahan untuk memastikan bahwa kecurangan atau ketidak panutan tersebut telah terjadi dan menentukan dampaknya terhadap hasil pemeriksaan. Pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan pemeriksaan dengan tujuan tertentu dalam bentuk eksaminasi dengan cara memperoleh suatu pemahaman mengenai dampak yang mungkin terjadi dari kekurangan dan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan terhadap hal yang di periksa.

Mengidentifikasidan menilai risiko yang mungkin berdampak material terhadap pemeriksaan pemeriksaan usman dokumentasi penilaian resiko. Apabila di temukan faktor-faktor risiko, maka dokumentasi harus mencakup di antaranya faktor-faktor risiko dan penilaian pemeriksa atau faktor-faktor risiko tersebut baik secara sendiri maupun keseluruhan.<sup>47</sup> Pemeriksaan harus mempersiapkan dan memelihara dokumentasi pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja

---

<sup>47</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeriksaan dokumentasi pemeriksaan yang terkait dengan perencanaan pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan harus berisi permainan cukup untuk memungkinkan memeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat memastikan bahwa dokumentasi pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksa. Bentuk dan isi dokumentasi pemeriksaan harus di rancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi masing-masing pemeriksaan informasi yang di masukkan dalam dokumentasi pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksaan kuantitas jenis dan isi dokumentasi pemeriksaan di dasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa dan memberikan 3 manfaat di antaranya.

- a) Memberikan dukungan utama terhadap laporan hasil pemeriksaan.
- b) Membantu pemeriksaan dalam melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pemeriksaan.
- c) Memungkinkan pemeriksa lain untuk mereview kualitas pemeriksaan  
Pemeriksaan memuat
  - a) Bukti tentang review supervisi terhadap pemeriksaan yang di lakukan.
  - b) Penjelasan pemeriksa mengenai standar yang tidak di terapkan beserta alasan dan akibatnya<sup>48</sup>

#### Sanksi

- a) Pimpinan unit organisasi kementerian negara atau lembaga atau satuan kerja perangkat daerah yang terbukti melakukan penyimpangan kegiatan anggaran yang telah di tetapkan dalam undang-undang tentang APBN /peraturan daerah tentang APBD di ancam dengan pidana penjara dan denda sesuai dengan ketentuan undang-undang (pasal 34 ayat 2 UU No 17 Tahun 2003).

<sup>48</sup> R.Kery Soejipto, *Akutansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara*, (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2016), hlm.164.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Setiap menjabat negara dan pegawai negeri bukan bendahara yang melakukannya melanggar hukum atau mengalikan kewajibannya baik secara langsung atau tidak langsung yang merugikan keuangan negara diwajibkan mengganti kerugian (pasal 35 ayat 1 UU No.17 tahun 2003).
- c) Bendahara pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain yang karena perbuatannya melanggar hukum atau melalaikan kewajiban yang di bebaskan kepadanya secara langsung merugikan keuangan negara wajib mengganti kerugian tersebut ( pasal 59 ayat 2 UU No 1 tahun 2004).

Agar dapat mewujudkan fungsi secara efektif dalam undang-undang maka di atur hal-hal pokok yang berkaitan dengan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan.

Ada tiga jenis pemeriksaan yaitu :

- a) Pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan beban intan daerah pemilihan keuangan ini di lakukan oleh BPK dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat pelajaran informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan pemerintah.
- b) Pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan atas aspek efektivitas yang lazim di lakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawasan *intern* pemerintah.
- c) Pemeriksaan yang di lakukan dengan tujuan khusus di luar pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan kinerja termasuk dalam bagian ini adalah pemeriksaan atas hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan dan pemeriksaan investigatif.<sup>49</sup>

#### 5. Dampak *Ghulūl* dalam Al-Quran & As-Sunnah

- a. Menyebarkan kefaqiran umat.

Sebagaimana Abu Bakar As-Siddiq memberi wasiat kepada Yazid Bin Sufyan“ jauhilah olehmu *ghuhul* sesungguhnya itu mendekatkan kepada kefaqiran dan menutup dari pertolongan. Telah merangkul umat yang

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 157.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerdas terhadap hasil *ghulūl* dengan pertikaian harta dan ekonomi umat dan membataskan dengan mempercayai berita harta umum ini yaitu orang yang mengambil harta dengan cara yang salah. Quthaibah bin Muslim Al-Bahili yang pernah memerangi orang yang habis atas kesabaran dan mencegah dari sikap *ghulūl*.<sup>50</sup>

2. Mengakibatkan kegundahan hati yang besar

Berkata Abdullah bin Abbas RA “ tidak nyata *ghulūl* bagi suatu kaum kecuali sampai dalam hatinya rasa bimbang dan ragu. Manusia dalam peperangan terbagi kepada dua, satu bagian mereka keluar secara jumlah yang banyak zikir kepada Allah SWT dan saling mengingatkan di antara mereka dan menjauh dari sifat merusak dan menginfakkan harta mereka. Apabila kecurangan *ghulūl* menghampiri mereka, maka segera membersihkan hati mereka dan amal mereka dan tidak mampu syaitan mengfitnah mereka dan berkata-kata dalam hati mereka. Golongan yang kedua, mereka keluar tidak untuk berzikir kepada Allah SWT dan saling mengingatkan. Mereka apabila mengukur atas beratnya sebuah perkara kecurangan *Ghulūl* mereka terhadap Allah SWT dan membisikkan syaitan kepada mereka bahwa itu *ghanimah* . Tidak ada bagi mereka dari sebagian pahala orang yang beriman yaitu sesuatu dari selain jasad orang mukmin dan kemudahan mereka dengan kemudahan mukmin lainnya, serta dunia dan amal mereka sia-sia sehingga di kumpulkan pada hari kiamat, memisahkan Allah SWT mereka waktu itu.<sup>51</sup>

3. Mengakibatkan kebinasaan harta dari unsur kesulitan kehidupan dan kebersamaan.

Terjadi pada masa Daulah Abbasiyah zaman khalifah waktu itu di wakikan kepemimpinan bisa menembus kekuatan kekhalifahan dan kemerdekaan. Setelah itu tidak terlaksana terhadap kondisi harta baitul mal pada kendali orang yang bermaksiat. Berusaha waktu itu pemimpin untuk menggantikan seluruh hasil dari kecurangan *ghulūl* pada harta (fasilitas)

<sup>50</sup> Ahmad Bin Yahya , *Jumali Min Ansabil Asyraf* , Juz 13, (Beirut: Dal Al-Fikri: 1996), hlm. 235.

<sup>51</sup> Ibnu Asakir, *Tarekh* Juz 11, hlm, 508.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, maka di mulai kembali dengan dasar pengembangan buku-buku yang pada akhirnya harta negara atas pemimpin Muhammad bin Abdul Malik bin Aban Al-Ma`ruf dengan Ibnu Ziyat 90.000 dinar.<sup>52</sup>

Harta haram yang di hasilkan terhadap pribadi dan umat.

Memakan itu merupakan mendurhakai Allah SWT dan mengikuti langkah-langkah syaitan.<sup>53</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨)

*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*<sup>54</sup>

Setelah Allah SWT memerintahkan manusia agar mencari harta dengan yang halal, secara khusus memerintahkan rasul agar memakan harta yang halal saja. Hal ini mengisyaratkan erat hubungan antara mengkosumsi makanan yang halal dengan amal shalih.

Merupakan ciri khas kelompok mayoritas yahudi yang di abadikan dalam Al-Quran.

وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٦٢)

*Dan kamu akan melihat banyak di antara mereka (orang Yahudi) berlomba dalam berbuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.*<sup>55</sup>

- 1) Petaka buruk yang akan menimpa

يَا كَعْبُ ابْنُ أُجْرَجٍ إِنْ طَعَامُ حَرَامٍ إِلَّا حَرَقَهُ

<sup>52</sup> Ibnu Kasir, *Bidayayah wa Nihayah*, Juz 10, hlm.311.

<sup>53</sup> Erwandi Tarmizi, MA, *Harta Haram Muamalat Kotemporor*, Cet.13 (Bogor: Berkat Media Insani Tahun 2016), hlm.43.

<sup>54</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan 2019*, Juz 2, hlm.16.

<sup>55</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan 2019*, Juz 5, hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Wahai Ka`Ab bin Ujrah, sesungguhnya tidaklah tumbuh setiap daging yang di beri asupan makanan yang haram melainkan nerakanlah yang berhak membakarnya.” (HR. Ahmad dan Tirmizi)*

#### 2) Doa tidak di kabulkan

Allah SWT tidak menerima sholat seseorang yang ada dalam perutnya ada makanan haram.<sup>56</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتٍ وَ عَمِلَ صَالِحًا

*“Wahai manusia, sesungguhnya Allah yang maha baik, tidak menerima kecuali yang baik-baik sesungguhnya Allah SWT memerintahkan orang yang beriman apa yang ia perintahkan kepada para rasul, Allah SWT berfirman “hai rasul-rasul, makanlah dari makanan-makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shaleh*

- 3) Harta haram yang merajalela pertanda azab akan turun menghancurkan masyarakat dimana harta haram tersebut berada. Maka jangan di tanya apa penyebab datangnya bencana silih berganti menimpa pemakan harta haram, di antaranya memakan harta haram.

### B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku buku yang membahas tentang *ghulul*. Penulis tidak menemukan satupun secara khusus. Sedangkan kajian tentang sudut kesamaan *ghulul* dalam pandangan hadis ditemukan, maka di bawah ini antara nya yaitu :

Kontekstualisasi hadits-hadits korupsi ( sebuah kajian hadis maudhu`i) karya Muhib Rosydi ( Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010). Dalam sikripsinya di jelaskan kontekstualisasi hadis tentang korupsi, pertama memaparkan hadis yang berkaitan dengan korupsi, kedua mengambil pesan moral dan etos tindakan dalam hadis tersebut, ketiga mengungkapkan korupsi dan kaitannya saat ini, keempat mengambil pesan moral dalam konteks hadis korupsi saat ini dalam tanggapan Nabi

<sup>56</sup> Az-Zahabi, *Al-Kabair* Terj. Abu Zufar Imtihan As-Syafi'i (Solo: Pustaka Arafah: 2007) hlm 120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW pada tindakan korupsi sebagai sarana pengambilan pesan moral dalam rangka pemberantasan korupsi.<sup>57</sup>

Korupsi dan pemberantasannya pada zaman Nabi Muhammad SAW (studi ma`ani hadis tentang hadis-hadis *ghulul*) karya Syaikhuddin (tafsir hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010). Dalam sikripsi ini menjelaskan bagaimana praktek *ghulul* yang terjadi pada zaman nabi Muhammad SAW. Menjelaskan tindakan dan penanganan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Di hubungkan konteks *ghulul* yang terjadi kekinian, terutama di Indonesia.<sup>58</sup>

Jurnal yang ditulis Muhammad Zaenal Arifin, MA yaitu *Ghulul (Penggelapan harta), Konsep, Sanksi, dan Solusinya dalam Perspektif Al-Quran*. Dalam jurnal ini menjelaskan Islam menghormati kepemilikan individu atas harta dengan mengharamkan cara mencari tidak sah dan cara strategi pemberantasan *ghulul* secara pidana di antaranya pencerahan (*prevensi*) dan pola pendidikan masyarakat.<sup>59</sup>

4. Jurnal dari Tahta Alfina Alimatul Fillah yang berjudul *Korupsi dalam perspektif Al-Quran* menjelaskan term-term korupsi dan hasilnya dari term-term korupsi tersebut bergeser dari satu makna menjadi banyak secara signifikan.<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Muhib Rosydi, *Kontekstualitas Hadis-hadis Korupsi, Sikripsi*, Jakarta: Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm.12.

<sup>58</sup> Syaikhuddin, *Korupsi dan pemberantasannya pada zaman Nabi SAW, Sikripsi*, Yogyakarta: Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm.32.

<sup>59</sup> M.Zaenal Arifin, MA, *Ghulul (Penggelapan harta), Konsep, Sanksi, dan Solusinya dalam Perspektif Al-Quran*, SYARIE, Vol.1 .2019, hlm.59

<sup>60</sup> Tahta Alfina Alimatul Fillah, *Korupsi dalam perspektif Al-Quran*, SYARIATI, Vol II No.1, 2016, hlm.198

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kepustakaan ( *Library Search*) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Proses penyajian dan analisa masalah dengan menggunakan pendekatan tafsir.<sup>61</sup> Untuk langkah-langkah yang diambil sebagai berikut.

##### A. Jenis Penelitian

###### 1. Penelitian Kualitatif (Penelitian Kepustakaan)

Dalam penelitian judul ini digunakan jenis penelitian pustaka (*library search*), yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto dan lain-lain. Karena penelitian ini adalah *library search* maka yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya para mufassir yang berupa kitab tafsir, buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Dalam penelitian pustaka ada beberapa metode yang bisa dilakukan penelitian yaitu:

- a. Metode *Ijmali* yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat Al-Qur`an bersifat global.
- b. Metode Tafsir *Tahlili* (analisis) yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat Al-Quran secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat Al-Quran.
- c. Metode Tafsir Muqaran (komperatif), yaitu metode tafsir yang membandingkan antara ayat Al-Quran dan Hadis, atau membandingkan antara pendapat para tokoh mufassir.
- d. Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'i*), yaitu menafsirkan Al-Quran dengan mengambil tema tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Metode tematik adalah suatu cara menafsirkan Al-

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ( Yogyakarta: UGM, 1987), hlm 8.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian di jelas satu persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, di hubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Quran terhadap tema yang di kaji.<sup>62</sup>

## B. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kepustakaan ( *library search*) yaitu dengan menggunakan mengadakan penelitian dari berbagai literature yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses penyajian dan analisa masalah“ *ghulū l'*” dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Untuk itu langkah-langkah yang di ambil sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari objek yang di teliti. Penulis menggunakan kitab tafsir yang bercorak fiqih di susun dalam ini bersumber dari Kitab

تفسير المنير في العقيدة و الشريعة و المنهج

Karya Wahbah Bin Mustafa Az-Zuhaili dari kalangan Tafsir Kotemporer.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data selain sumber data primer dan literatur lain yang sekaligus mendukung pembahasan ini.<sup>63</sup> Dalam sumber ini dari berbagai buku dan jurnal di antaranya

- a. Jurnal dari Hakim Muda Harahap tentang ayat-ayat korupsi, (Yogyakarta: Gama Media, 2009).
- b. Buku Achdiar Redy Setiawan “ Tafsir Agama (Wan) Atas Multitafsir *Sisi Gelap* Pengelolaan Keuangan Daerah”.
- c. Az-Zahabi , Al-Kabair al-Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyah.

<sup>62</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 19.

<sup>63</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.93-

d. Dr. Muhammad Amir Muhammad Nizari, *Ghulūl wa Ighlal*, Cet.II  
KIE.University

## C Teknik Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini salah satu metode yang paling banyak di gunakan dalam penelitian-penelitian karya ilmiah adalah metode *maudlū'iy* atau yang di kenal dengan metode tematik. Metode tematik ini memiliki beberapa langkah, menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawi metode tematik memiliki 7 langkah kerja.<sup>64</sup> Antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan di bahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya di sertai dengan pengetahuan asbabun nuzul.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara *am* dan *khos*, *mutlak* dan *muqoyyad*.

## D Teknik Analisa Data

Setelah semua data berhasil di kumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung kemudian penulis pelajari secara mendalam. Setelah itu, penulis analisis pendapat-pendapat para mufasir tersebut dengan *Content Analysis* (analisis isi) melalui pendekatan *maudhu'i*. Sehingga, akan mendapatkan sebuah pengetahuan baru dan menjadi suatu paparan yang jelas.

<sup>64</sup> Al-hayyi al-farmawi Abd. tahun 1994, *Metode Tafsir Maudu'iy*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Grafindo persada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Secara bahasa *ghulul* yaitu diambil akar lafaz yang satu dari (يغل - غل - يغل) (غلا - غلولا). Dalam Qamus Al-Quran yaitu buhul atau beban yang keras merujuk QS. Al-A`raf 157 makna mengandung kata khianat, dengki dan murka QS Al-Hasyr 10, bermakna khianat QS Ali imran 161. Menurut istilah yaitu Mengambil barang secara sembunyi-sembunyi. Pada masa Klasik/ Kenabian ada beberapa unsur kasus di antaranya kerugian negara *baitul mal* yang menjadi sistem keuangan. Masa kotemporer *hukum pada masa itu diantaranya* Gratifikasi. Gratifikasi yaitu pemberian dari atasan ke bawahan untuk memperoleh keuntungan dengan di ucapkan maupun tidak di ucapkan, kemudian berdampak kepada arah bawahan yang di beri dan yang tidak di beri.

2. Secara manusia sebagai makhluk yang memiliki nafsu duniawi dalam ketamakan kepada harta, memang memiliki potensi ke arah itu. Maka dalam lingkup masyarakat muslim di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW di jelaskan dalam tafsir QS Ali-imran 161 “*Barangsiapa yang berkhianat dan tidak jujur dengan mengambil sebagian dari harta rampasan kelak di Hari Kiamat, ia akan datang sambil memikul di atas lehernya apa yang di ambilnya secara tidak jujur. Kemudian penyesalan atas amal akhirat yang di lalaikan dan ucapan sebagai balasan atas segala perbuatan manusia kemudian prinsip dari ganjaran Allah SWT adalah keadilan mutlak ilahi*

Secara khusus orang yang tidak menyampaikan amanah harta yang telah di berikan oleh orang lain, sama halnya ia telah berkhianat yaitu melakukan khianat dipenggelapan harta yang dititipkan, sehingga dapat di katakan bahwa QS An-nisa 58 menyinggung masalah *ghulul* (penggelapan) harta. Tidak amanah yang berkaitan dengan diri dengan harta orang lain adalah dengan cara mengembalikan barang titipan atau barang pinjaman kepada orang yang mempunyainya. Seorang pemimpin



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan para pembantunya yang terdiri dari gubernur pegawai dan hakim harus di siplin menegakkan keadilan supaya semua hak dapat terlindungi dan dapat di salurkan dalam distribusi harta

Teridentifikasi adanya perilaku bathil dalam mencari harta yaitu QS An-Nisa 29. Kemudian lebih di rincikan di dalam tafsir nya" mengambil suatu benda atau kemanfaatan suatu benda dengan cara zalim tanpa mengganti harga yang semestinya. Allah memberikan alternatif lain untuk mendapatkan harta tersebut, yaitu perpindahan harta dari satu orang ke orang lain dengan penuh kerelaan di antara mereka. Lebih di rincikan penuh kerelaan yaitu memakan harta benda dengan cara perniagaan melalui akad. Harta itu yang akan menutupi segala biaya demi kepentingan jihad dan meraih kemenangan

#### B. Saran

Pemmikiran terhadap harta umum menurut Islam terdiri atas sejumlah beberapa kaidah yaitu :

Setelah meneliti dan mengkaji *ghulūl* terhadap penyelewengan harta menurut tafsir fiqih. Penulis menyadari bahwa dalam sikripsi ini masih kurang terhadap referensi oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Hendaknya dalam sebuah penelitian tafsir lebih merinci, jika penulis ingin menggali lebih dalam maka harus butuh secara waktu dan pemikiran yang panjang.
2. Hendaknya beberapa kisah hanya dibuat segelintir ayat yang bisa menyatukan pemahaman dalam penelitian. Ini menjadi dasar memulai penulisan dalam penelitian yang sifatnya terbatas.
3. Mudah-mudahan data yang ditulis semoga dimanfaatkan sebagai alat analisis dalam penelitian dengan objek dan judul memiliki kesamaan subtransi

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baqi', Abdul , 2006, *Mu`jam Al-mufradat Lli Al-Fazi Al-Qur`an Al-Karim* , Kairo: Pustaka Dar Al-Hadis:
- Syakur, Abdul, 2015, *Mengenai Corak Tafsir Al-Qur`an* “, *El-Furqonia* , Vol.1, No.1,
- Abdul wahab, Muhammad , 1425, *At-Talqin Fiqih Maliki*, Juz 1, Dar Kutubul Al-alamiyah
- Abdullah bin ahmad bin ali ziyad , 1416 H *Mukhtasar Tafsir Bhaghawi* Juz.2 Riyadh: Darus Salam
- Abidin, Ibnu , 1421 H/2000 M *Radd al-muhtar* , juz V, Bairut: Dar al-Fikri,,
- ad-Damaghani, Muhammad, *Qomus Al-Qur`an*, Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin
- Ahkamul Qur`an Lil Kiyal Hiras* , Juz 3,
- Ahmad Bin Yahya , : 1996: *Jumali Min Ansabil Asyraf* , Juz 13, Beirut: Dal Al-Fikri
- Ahmad Muhammad bin Hambal, 1993 *Musnad Ahmad bin Hambal*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut : Libanon Jilid 3
- al-Din Muhammad Badr, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur`an*, jilid III , Maktabah Dar at-Turats
- Al-Hawi, 1994 H *Fiqh Syafii*, Darul Kitab Al-alamiyah
- Al-hayyi al-farmawi Abd. tahun 1994, *Metode Tafsir Maudu'iy*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Grafindo persada
- Al-Qardhawi , Yusuf, 2014 *Halal Wa Haram Fil Islam*, Terj. Tim Penerbit Jabal , Bandung: Jabal
- Al-Quran Dan Terjemahan, 2010 *Departemen Agama RI* , Bandung: CV Diponegoro
- Al-Qurthubi, *Al-jami` lil ahkam Al-Qur`an*, Juz 15, (Bairut: Dar Al-kutub Al-ilmiyyah),
- As-Sakir, Ibnu, *Tarekh* Juz 11,
- As-Syaukani Muhammad, *Tafsir Fath Al-Qadir*, Jilid 8
- Az-Zahabi, 2007, *Al-Kabair* Terj. Abu Zufar Imtihan As-Syafi'I, Solo: Pustaka Arafah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Bahrin wa Dirasatun Min Mauqi'il Islami*, Juz 2.

Birahmat , Budi “*Korupsi Dalam Perspektif Al-qur'an*”, Fokus,No.1 2018, hlm.6, Kolom 6.

Dasuki,Hafidz , 1991 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: UII Press.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Hadji, Sutrisno 1987 *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM.

Hanika, 1981 *H Tafsir Al-Azhar* Juz IV, Cet II, Jakarta : Yayasan Nurul Islam

Hermawan, dkk. : 2017 *Sejarah 1 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* juz 2. (Perpustakaan Nasional),

*Hidayah Syarah Bidayah* ( Al Maktabah islamiyah)

<http://perbankansyariac16iainpwt.blogspot.com/2018/05/keterkaitan-tafsir-ayat-al-quran-surat.html>, Di akses pada hari Jum`at tanggal 20 Maret 2020 jam 10.00 WIB.

Husein bin Muhammad Al-Raghib Al-Ashfahani, tanpa tahun *Mufradat fiil Gharib Al-Qur'an*, juz 1 Beirut: Maktabah Nazar Musthafa Al-Baz

Jarir , At-Thabari Ibnu, *Tafsir At-Thabari*, juz 5 ,kairo: Mustafa Al-Halabi

Kartono, Kartini, 2011) *Psikologi Sosial*, Jilid 1(Jakarta : Rajawali Pers :,

Kasir Ibnu, Juz 10, *Bidayayah wa Nihayah* ,

Kementrian Wakaf dan Urusan Agama Kuwait,*Mausu'ah Fiqhiyah Al-kutiyah* .

Keryz Soejipto R. : 2016, *Akutansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Masyhuri,Naim, Muhammad, dkk, 2010 *NU Melawan Korupsi Kajian Tafsir dan Fiqih* ,Jakarta: Tim Kerja Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi PBNU

Mhammad' Ar-rozi, Ali-Imam , 2010 *Mukhtar As-Shihah* ,Bierut: Dar Al-Fayha

Mhammad bin Ismail, 1998 *Shahih Bukhari* ,Riyadh: Baith Al-Afkar Ad-Dauliyah

Mhammad, Amir, 2017 *Ghulul Wa Ighlal*, Cet.2 ,KIE

Msyadi, Yad, 2014, *Sosiologi Sekolah Menegah Atas X* Cet.II, Perpustakaan Nasional



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- PBNU, 2011, *Ahkamul Fuqaha*, cet. Ke-1, Jakarta : Kalista-LTN PBNU,
- qudamah, Ibnu, *Al-Mughni*, jilid 2, Dar Alimul Kitab: Riyadh
- qudaish, shihab, 2013 Muhammad *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati
- Rosyidi Muhib 2010, *Kontekstualitas Hadis-hadis Korupsi* "Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- S.h.Al-Alatas, 1987 *Korupsi; Sifat dan Fungsi* terj. Nirwono, Jakarta : LP3ES
- Salafuddin, Ahmad, 2010 "Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Surat An-nisa ayat 58" Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Suryabrata, Sumardi, 1991 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Suryana, Yaya 2009 "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Anti Korupsi" Studi Akutansi Fakultas Ekonomi UIN Bandung
- Syaikhuddin, 2010 "Korupsi dan pemberantasannya pada zaman Nabi SAW" Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Syamsul Haq Muhammad, *Aunul Ma'bud* juz 7,
- Tafsir Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran*, Jilid 18 di Tahqiq Dr. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, Pustaka Azzam
- Tarikhut Tabhari*, Juz 4.
- Tarmizi, Erwandi, 2016, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Cet. 13 Bogor: Berkat Mulia Insani
- Tahhir, Muhammad, 1984, *Tahrir Wa Tanwir*, Dar Tunisiyah
- Yahya bin Syarif bin marr an-nawawi, 1480H *Lughatul Fiqih*, Damaskus: Darul Qalam
- Zuhaili Wahbah, 2002, *Tafsir Al-Munir* Cet. 2. Juz 28, Damaskus: Darul Fikri
- \_\_\_\_\_, Wahbah, 2013 *Tafsir Al-Munir* Juz 2, Jakarta: Gema Insani

## BIODATA PENULIS

Nama : Syaddal Gina  
Tempat/Tgl.Lahir : Padang Tarok/29 April 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Kampeh,Kenagarian Simarasok Kecamatan Baso  
Kabupaten Agam,Sumatera Barat  
No.Telp/Hp : 082384406725  
Nama Orang tua : Zabir Karim ,BA (Ayah)  
Syafriana ( Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 16 Kampeh lulus tahun :2009  
Daurah Kutubut Turats Madrasah Tarbiyah Islamiyah lulus tahun 2010)  
PP Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah lulus tahun 2013  
PP.Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah lulus tahun 2016  
UIN SUSKA RIAU lulus tahun 2021

### PENGALAMAN BERORGANISASI

Rohani Islam Fakultas Ushuluddin 2017/2018  
Keputusan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) UIN SUSKA RIAU 2017/2018  
HMJ Fakultas Ushuluddin 2017/2018  
(Asosiasi Mahasiswa Ar-rasuli RIAU)

### PRESTASI

Juara II MQK Se-Kabupaten Agam tahun: 2012  
10 Besar MQK Mitra Fraksi PKS Sumatera Barat tahun: 2020  
Award Beasiswa Tahfiz Al-Qur`an Perguruan Tinggi tahun : 2018-2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.